

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA RAHMATAN LIL ALAMIN (P5RA) PADA  
PESERTA DIDIK KELAS X di MA NU 03 SUNAN KATONG  
KENDAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**LAELI ANJANI**  
NIM: 2003016057

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2024**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laeli Anjani

NIM : 2003016057

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PROJEK Penguatan Profil Pelajar  
Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pada  
Peserta Didik Kelas X di MA NU 03 Sunan Katong  
Kendal**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 September 2024

Pembuat Pernyataan



Laeli Anjani

NIM: 2003016057

# PENGESAHAN NASKAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) Pada Peserta Didik Kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal**

Penulis : Laeli Anjani  
NIM : 2003016057  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UTN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 11 Oktober 2024

### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

**Dr. H. Nasirudin, M.Ag.**  
NIP: 196910121996031002

Sekretaris/Penguji II,

**Atika Dyah Perwita, M.M.**  
NIP: 198905182019032021

Penguji III,

**Dr. H. Karnadi, M.Pd.**  
NIP: 196803171994031003

Penguji IV,

**Dr. Ninit Alfanika, M.Pd.**  
NIP: 199003132020122008



Pembimbing I,

**Ahmad Muthohar, M.Ag.**  
NIP: 196911071996031001

Pembimbing II,

**Ratna Mutia, M.A.**  
NIP: 198704162023212035

# NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 30 September 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

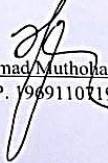
Judul : **IMPLEMENTASI PROJEK Penguatan Profil Pelajar  
PANCASILA RAHMATAL LIL ALAMIN (P5RA) PADA  
PESERTA DIDIK KELAS X DI MA NU 03 SUNAN KATONG  
KENDAL**

Nama : Laeli Anjani  
NIM : 2003016057  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Pembimbing I,

  
Ahmad Muthohar, M.Ag.  
NIP. 196911071996031001

**NOTA DINAS**

Semarang, 30 September 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA RAHMATAL LIL ALAMIN (P5RA) PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI MA NU 03 SUNAN KATONG KENDAL
Nama	: Laeli Anjani
NIM	: 2003016057
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Pembimbing II,



Ratna Mutia, M.A  
NIP. 198704162023212035

## ABSTRAK

Judul : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) Pada Peserta Didik Kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal  
Penulis : Laeli Anjani  
NIM : 2003016057

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pada peserta didik kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal dan juga mengetahui implikasi dari implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pada peserta didik kelas X MA NU 03 Sunan Katong Kendal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil data di lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang di perlukan pada penelitian ini meliputi hasil observasi pada pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA), hasil wawancara sebagai data pendukung, Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA), dan hasil dokumentasi. Hasil data yang didapatkan berupa hasil obeservasi, wawancara serta dokumentasi kemudian di analisis dalam bentuk uraian deskriptif.

Dari hasil penelitian di peroleh bahwasannya implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pada peserta didik Kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal dilakukan dengan melalui beberapa tahapan diantaranya tahap perencanaan atau persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pertama kali dilaksanakan di MA NU 03 Sunan Katong Kendal dengan mengangkat tema kearifan lokal dan sub-tema yang diangkat adalah penelusuran budaya weh-wehan di Kaliwungu. Hal ini merupakan bentuk upaya agar peserta didik dapat memupuk dan merawat tradisi yang ada sehingga dapat melestarikan budaya

setempat melalui gagasan beragama yang mudah, ramah dan, moderat, serta mampu berakhlak sosial dengan berempati kepada sesama. Di sinilah letak pembentukan karakter dan etika bagi peserta didik yang Rahmatan Lil Alamin dengan harapan penerimaan pada peserta didik akan lebih mengena.

Hasil penelitian memberikan saran bahwa dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi terkait sosialisasi pemerintah pada pendidik agar selanjutnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) ini dapat diimplementasikan jauh lebih baik terutama di madrasah-madrasah yang belum pernah mengimplementasikan. Pentingnya semua elemen, baik tenaga pendidik maupun peserta didik untuk tetap berperan aktif agar projek dapat terlaksana dengan maksimal.

*Kata Kunci: Implementasi, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA), Peserta Didik.*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpanan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil `Alamin, Segala puji bagi Allah atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) Pada Peserta Didik Kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal”** dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang dan telah membimbing manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu (SI) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Maka pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dengan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, secara khusus penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr., M.Ag., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam rangka menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus menjadi wali studi yang banyak memberikan bimbingan, dan arahan dari awal hingga akhir perkuliahan.
4. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Ahmad Muthohar, M. Ag. dan Bu Ratna Mutia selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan tulus dalam membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya dalam proses pengerjaan skripsi.
6. Ibu Hj. Nur Izatul M, S.Ag. selaku Kepala Madrasah MA NU 03 Sunan Katong Kendal yang telah memberikan izin penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi.
7. Bapak M. Aminul Mustofa, S.Pd selaku Kepala Bidang Tata Usaha MA NU 03 Sunan Katong Kendal yang banyak membantu dalam memberikan data-data dalam selama penelitian.
8. Bapak M. Khoirul Umam, M. Pd selaku Waka Kurikulum MA NU 03 Sunan Katong Kendal dan Guru-guru MA NU 03 Sunan

Katong Kendal yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Fadeli dan Mamah Siti Chabibah yang selalu mensupport penuh kepada penulis baik secara moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
10. Kedua adekku tersayang, Firman Khamid dan Rahma Fitria atas doa dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kepada Mas M. Royan Ma`rufata yang sudah menjadi alarm pengingat dalam proses pengerjaan skripsi ini.
12. Seluruh teman seperjuangan “Mukimat Kamar Panjang” yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang sudah memberikan kehangatan dan menjadi keluarga pertama bagi penulis selama di Semarang.
13. Teman-teman seperjuangan PAI 2020 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang atas kebersamaannya selama perkuliahan ini.
14. Kepada Arofiatul Afiah, Alifia, dan teman-teman di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang secara tidak langsung menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu selama proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semuanya dengan balasan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna, termasuk skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi meningkatkan kualitas penulisan selanjutnya. Terakhir, penulis selalu berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 30 September 2024  
Penulis,



Laeli Anjani  
NIM: 2003016057

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN NASKAH.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA).....	12
2. Tahapan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di Madrasah.....	33
3. Implikasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) bagi Peserta Didik ...	45
B. Kajian Pustaka.....	52
C. Kerangka Berpikir.....	59
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>62</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
C. Sumber Data.....	63
D. Fokus Penelitian.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64

F. Uji Keabsahan Data.....	67
G. Teknik Analisis Data.....	68
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>72</b>
A. Deskripsi Data Umum.....	72
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	79
1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pada peserta didik kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal.....	80
2. Implikasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) Bagi Peserta Didik Kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal.....	117
C. Analisis Data.....	125
1. Analisis ImplementasiProjek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pada peserta didik kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal .....	125
2. Analisis Outcome dari Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) Bagi Peserta Didik Kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal.....	136
D. Keterbatasan Penelitian.....	143
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>144</b>
A. Kesimpulan.....	144
B. Saran.....	146
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>147</b>
<b>LAMPIRAN I : PEDOMAN OBSERVASI.....</b>	<b>151</b>
<b>LAMPIRAN II : PEDOMAN DOKUMENTASI.....</b>	<b>151</b>
<b>LAMPIRAN III : PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>152</b>
<b>LAMPIRAN IV : MODUL PROJEK.....</b>	<b>185</b>
<b>LAMPIRAN V DOKUMENTASI PENELITIAN.....</b>	<b>204</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>210</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Data Guru dan Staff MA NU 03 Sunan Katong Kendal, 74-75.
- Tabel 4.2 Rekapitulasi Pendidik Tenaga Kependidikan, 76.
- Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MA NU 03 Sunan Katong Kendal, 77-78
- Tabel 4.4 Tim Fasilitator P5RA MA NU 03 Sunan Katong, 83-84.
- Tabel 4.5 Penyusunan Tema, Dimendi dan Nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA), 86-87.
- Tabel 4.6 Komponen Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA), 89-90.
- Tabel 4.7 Tabel Lembar Instrumen Pengembangan Fase, 112-113.
- Tabel 4.8 Target Ketercapaian Projek, 117.

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Data Peserta Didik MA NU 03 Sunan Katong Kendal,  
76.

Gambar 4.2 Alur Aktivitas dan Alokasi Waktu Tema Kearifan Lokal,  
93.

Gambar 4.3 Laporan Hasil Wawancara, 103.

Gambar 4.4 Contoh Penilaian Portofolio, 108.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) merupakan bagian baru dari Kurikulum Merdeka di madrasah yang diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023. Namun, secara keseluruhan pemerintah mewajibkan seluruh madrasah di bawah naungan Kementerian Agama untuk dapat menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yakni pada tahun ajaran 2023/2024. Adapun tema atau isu yang diangkat dalam pengimplementasian P5RA di setiap madrasah berbeda-beda sesuai fokus dari penanaman karakter kepada peserta didik dan juga sebagai indikator acuan dalam penilaian. Dari pengaplikasian setiap tema yang ada, peserta didik diharapkan dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab suatu isu sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya serta dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.<sup>1</sup>

Secara umum baik dari tingkat raudlatul athfal dan sebagian madrasah yakni mulai dari madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah maupun madrasah aliyah telah menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)

---

<sup>1</sup> Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (2022), hlm. 5.

dengan berbagai proyek yang dilakukan berdasar atas tema yang telah ditentukan. Salah satu tema yang telah diterapkan untuk tingkatan madrasah ibtidaiyah misalnya di MIN 3 Padang yakni telah menerapkan salah satu tema P5RA berupa kearifan lokal yang bertujuan untuk mengenalkan seni budaya keminangkabauan kepada peserta didik serta dapat mengasah minat dan bakat peserta didik sehingga menjadikannya berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai nilai Pancasila.<sup>2</sup> Kemudian penerapan P5RA untuk tingkatan madrasah tsanawiyah yakni pengimplementasian tema kewirausahaan dengan praktik pembuatan telur asin di MTs N 1 Tegal.<sup>3</sup> Adapun salah satu tema dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang telah diterapkan untuk jenjang madrasah aliyah misalnya di MAN Tanjungpinang antara lain pengimplementasian tema bangun jiwa dan raga dengan menerapkan program tahfidz Al-Quran.<sup>4</sup>

Dengan melihat beberapa pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)

---

<sup>2</sup> Elan Silvia Sari, *MIN 3 Padang Siap Gelar P5RA*, <https://www.rri.co.id/iptek/452026/min-3-padang-sukses-gelar-p5ra>, diakses pada 02 Maret 2024.

<sup>3</sup> Kemenag, *Buat Telur Asin Wujud Implementasi P5RA Kewirausahaan di MTs N 1 Tegal*, <https://jateng.kemenag.go.id/berita/buat-telur-asin-wujud-implementasi-p5ra-kewirausahaan-di-mts-n-1-tegal/>, diakses pada 02 Maret 2024.

<sup>4</sup>Kemenag, *Bangun Jiwa Raga, Tema ke-2 P5RA Tanjungpinang*, <https://kepri.kemenag.go.id/page/det/bangun-jiwa-raga-tema-ke-2-p5ra-man-tanjungpinang>, diakses pada 02 Maret 2024.

yang telah diterapkan di beberapa madrasah seperti yang telah disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa proyek ini telah memberikan ruang kreativitas dan inovasi kepada madrasah baik bagi peserta didik maupun bagi tenaga pendidik dalam mengembangkan kurikulum operasional pada tingkat satuan pendidikan.<sup>5</sup> Fakta ini dapat terlihat dari beragamnya tema yang telah diimplementasikan dalam Proyek Pendalem Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di beberapa madrasah yang diterapkan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan madrasah sehingga proyek ini dapat memberikan kontribusi dan pengalaman nyata untuk membentuk kepekaan terhadap lingkungan dan komunitas di sekitarnya serta mengembangkan potensi, kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) diterapkan sesuai dengan aturan dan kebijakan madrasah di bawah naungan Kementerian Agama yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Melihat kondisi yang ada, dengan penerapan yang telah dilakukan baik tenaga pendidik atau peserta didik sebenarnya masih sama-sama belajar untuk mencoba hal baru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) sehingga

---

<sup>5</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, (Keputusan Menteri Agama RI, No. 437, 2022), hlm. 5.

masih membutuhkan pemahaman dan kesiapan yang matang untuk dapat melaksanakan proyek ini secara maksimal. Oleh sebab itu, hal ini menjadi tugas besar bagi tenaga pendidik untuk dapat berinovasi mengikuti perubahan yang diharapkan yakni dengan terus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Titik tekan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) adalah pembelajaran aktif dan pengalaman nyata sehingga dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap Pancasila Rahmatan Lil Alamin. Dengan diterapkannya P5RA ini, maka diharapkan proyek-proyek yang dilakukan sesuai pada esensi belajar di mana proyek berpacu pada program yang holistik dan mencakup hal-hal berkenaan dengan pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian pendidikan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk dapat menyalurkan kemampuannya dengan baik.<sup>7</sup>

MA NU 03 Sunan Katong merupakan salah satu madrasah yang baru saja mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dengan tiga tema yang sudah diimplementasikan antara lain tema kearifan lokal, hidup berkelanjutan dan kewirausahaan yang baru diimplementasikan khusus bagi peserta didik kelas X. Adapun

---

<sup>6</sup> Siti Nur'aini, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah*, Jurnal Ilmiah Pedagogi, (Vol. 2, No. 1, 2023), hlm. 84-97.

<sup>7</sup> Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (2022), hlm. 8.

penulis akan memfokuskan pada salah satu tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yakni tema kearifan lokal.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dirancang sebagai respons terhadap tantangan globalisasi yang semakin memengaruhi karakter generasi muda. Salah satu dampak globalisasi adalah mulai tergerusnya nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi identitas dan kekayaan budaya bangsa Indonesia. Dalam upaya mempertahankan jati diri bangsa, diperlukan pendekatan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan bagian penting dari budaya Indonesia yang mengandung nilai-nilai luhur seperti gotong-royong, toleransi, kebersamaan, dan penghormatan terhadap alam dan sesama. Nilai-nilai ini selaras dengan prinsip Pancasila dan ajaran Rahmatan Lil Alamin, yang menekankan keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.

Namun dalam kenyataannya, generasi muda semakin jauh dari tradisi dan budaya lokal akibat minimnya pengetahuan dan apresiasi terhadap warisan leluhur. Kondisi ini diperburuk oleh pesatnya arus budaya asing yang seringkali tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa. Oleh karena itu, pelestarian kearifan lokal

perlu diintegrasikan dalam pendidikan, agar generasi muda tidak hanya memahami, tetapi juga bangga dan mengetahui akan budaya lokal mereka sendiri.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA NU 03 Sunan Katong Kendal mengangkat tema kearifan lokal. Projek ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sekaligus mendorong pelestarian nilai-nilai kearifan lokal berupa penelusuran budaya weh-wehan di Kaliwungu. Budaya weh-wehan merupakan sebuah tradisi yang dilaksanakan pada 12 Rabiul Awal bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. yang menjadi bagian penting dari identitas masyarakat lokal. Peserta didik di MA NU 03 Sunan Katong sebagian besar berasal dari luar daerah Kaliwungu sehingga dengan adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) kearifan lokal ini menjadi salah satu wadah untuk mengenalkan tradisi weh-wehan. Hal ini juga menjadi dasar pembeda antara projek kearifan lokal di MA NU 03 Sunan Katong dengan sekolah lainnya karena budaya weh-wehan ini hanya terdapat di Kaliwungu sebagai tradisi yang unik dan terlihat akan kekhasan budaya keIslamannya.

Kaliwungu sebagai salah satu pusat budaya dan pendidikan di Kabupaten Kendal, memiliki banyak warisan budaya yang perlu dilestarikan. Tradisi weh-wehan ini dilakukan sebagai

bentuk merepresentasikan nilai-nilai kebersamaan, gotong-royong, dan penghormatan terhadap leluhur. Namun seiring modernisasi dan perubahan zaman, keberadaan tradisi seperti weh-wehan mulai memudar di tengah generasi muda. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya lokal, serta dominasi budaya global yang semakin mengikis identitas budaya setempat. Oleh karena itu, perlu ada langkah nyata untuk mengenalkan kembali dan merkuat rasa cinta terhadap budaya lokal khususnya kepada pelajar di MA NU 03 Sunan Katong sebagai generasi penerus sehingga dapat membangun karakter pelajar yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan semangat Rahmatan Lil Alamin.

Melalui projek yang bertemakan kearifan lokal ini, peserta didik diharapkan dapat mengenal kearifan lokal yang terdapat di Kaliwungu yakni dengan mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal atau daerah berkembang seperti yang ada, mempelajari konsep dan nilai dibalik kearifan lokal, kemudian mempelajari bagaimana implikasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pada peserta didik.

Dari pembelajaran projek inilah, peserta didik kelas X di MA NU 03 Sunan Katong diharapkan dapat memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal khususnya di daerah Kaliwungu yang kelestarian budayanya harus tetap dijaga. Hal ini sejalan dengan tujuan dari tema Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang diangkat yakni tema kearifan lokal. Dengan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi di MA NU 03 Sunan Katong inilah menjadi wadah untuk dapat mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik sehingga diharapkan adanya projek ini menjadi bagian dari menjaga kelestarian budaya sekitar. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pada Peserta Didik Kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pada peserta didik kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal?
2. Bagaimana implikasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) bagi peserta didik kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pada peserta didik kelas X MA NU 03 Sunan Katong Kendal.
  - b. Untuk mengetahui implikasi dari implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pada peserta didik kelas X MA NU 03 Sunan Katong Kendal.
2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis berarti bahwa hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian<sup>8</sup>. Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan supaya dapat menambah khazanah ilmiah serta dapat mengembangkan aspek keilmuan di bidang pendidikan agama Islam. Khususnya dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin sebagai bentuk usaha dalam mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia.

---

<sup>8</sup> Abd Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), Cet. 1, hlm. 31.

## b. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan lembaga pendidikan akan pentingnya implementasi P5RA sebagai bentuk penerapan kurikulum merdeka di madrasah. Dengan ini, sekolah dapat membentuk peserta didik yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan Islam Rahmatan Lil Alamin.

### 2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pendidik untuk mengetahui implementasi P5RA. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik yang professional untuk terus menciptakan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran yang lebih baik

### 3) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta dapat menambah wawasan pembaca terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang merupakan bagian baru dari kurikulum merdeka di madrasah.

#### 4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dan penelitian ini dipergunakan sebagai persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

#### 5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya agar kemudian dapat dikembangkan dalam kajian yang lebih luas lagi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)**

- a. Konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) sebagaimana dijelaskan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran serta perkembangan dunia yang sangat dinamis dan tidak menentu, maka diperlukan pola baru dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran di madrasah salah satunya yakni dengan menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA).<sup>9</sup> Pengelolaan Pendidikan dan pembelajaran yang dimaksudkan sejalan dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

---

<sup>9</sup> Nahdiah Nur S, dkk., *Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Pada KMA No. 347 Tahun 2022*, Jurnal Akselerasi, (Vol. 4, No. 1, 2023), hlm. 4.

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan akan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis.<sup>10</sup>

Dengan demikian untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan kerjasama antara pendidik dan peserta didik agar dapat mencetak peserta didik yang berkualitas dan internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal.

Latar belakang terbentuknya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) berkaitan dengan perubahan zaman yang memberikan dampak besar terhadap arah pendidikan, di mana arus segala informasi dengan mudahnya dapat diakses dan diketahui oleh semua kalangan salah satunya pelajar Indonesia. Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan arus informasi dan globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, dikhawatirkan dapat membawa dampak negatif terhadap tatanan kehidupan bangsa yang berpijak pada Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945 salah satunya adanya krisis moral sehingga kini pendidikan karakter sangat

---

<sup>10</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2022, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, (2022), hlm. 3-4.

digalakkan.<sup>11</sup> Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila dan substansi Islam Rahmatan Lil Alamin merupakan pijakan utama dalam proses pendidikan Madrasah di Indonesia. Gagasan Rahmatan Lil Alamin sesungguhnya merupakan salah satu opsi dalam melestarikan kebhinnekaan Indonesia dengan tidak harus menghilangkan tradisi dan kebudayaan yang sudah mengakar dalam masyarakat. Mengembangkan konsep agama moderat di tengah umat sangatlah penting, khususnya di Indonesia. Hal ini disebabkan negara ini mempunyai banyak aliran dalam agama.<sup>12</sup>

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.<sup>13</sup> Tujuan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) adalah untuk

---

<sup>11</sup> Suci Endrizal, dkk., *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Rahmatan Lil Alamin di MTs 6 Agam*, Jurnal Ilmu Pendidikan, (Vol. 3, No. 3, 2023), hlm. 58.

<sup>12</sup> Fitri Susanti, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di Madrasah*, Jurnal Dirasah, (Vol, 7, No. 1, 2024), hlm. 195.

<sup>13</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2022, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, (2022), hlm. 5.

membentuk karakter profil pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi yaitu:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,
- 2) Berkebinekaan global,
- 3) Bergotong-royong,
- 4) Mandiri,
- 5) Bernalar kritis, dan
- 6) Kreatif.

Keenam dimensi tersebut perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, nilai Rahmatan Lil Alamin meliputi:

- 1) Berkeadaban atau (ta'addub) yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas.
- 2) Keteladanan (qudwah), yaitu kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan.
- 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), yaitu sikap menerima keberadaan negara (nasionalisme), mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia.

- 4) Mengambil jalan Tengah (tawassuṭ), yaitu pemahaman dan pengamalan beragama yang tidak berlebih-lebihan (ifrāt) dan juga tidak abai terhadap ajaran agama (tafrīt).
- 5) Berimbang (tawazun), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi.
- 6) Lurus dan tegas (I'tidāl), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
- 7) Kesetaraan (musāwah), yaitu persamaan, tidak diskriminatif kepada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.
- 8) Musyawarah (syūra), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya;
- 9) Toleransi (tasāmuh), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya.
- 10) Dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikâr), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan

hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.<sup>14</sup>

b. Pengertian Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang selanjutnya disebut Profil Pelajar merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.<sup>15</sup> Profil Pelajar dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.<sup>16</sup> Dengan demikian Profil Pelajar

---

<sup>14</sup> Murni Aprila, dkk., *Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 11 Padang Pariaman*, Jurnal Pendidikan Tambusai (Vol. 8, No. 1, 2024), hlm. 11474.

<sup>15</sup> Tim Pengembang Kurikulum Merdeka, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (2022), hlm.1.

<sup>16</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2022, *Keputusan Menteri Agama Republik*

Pancasila dapat diartikan perwujudan kepada para pelajar Indonesia sebagai pembelajaran sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi universal serta memiliki pola pikir, kemampuan untuk bertindak berperilaku sesuai nilai-nilai luhur Pancasila.<sup>17</sup>

Definisi selanjutnya yakni mengenai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin bahwa istilah ini merujuk pada sebuah istilah yang ditambahkan khusus pada institusi pendidikan yang menjadi naungan pada Kementerian Agama. Pelajar Rahmatan Lil Alamin disini dapat diartikan sebagai pelajar yang taat terhadap ajaran agama yang ia anut, memiliki kepribadian yang terhormat dan juga berfokus pada menanamkan moderasi beragama, yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan yang direncanakan secara sistematis dalam proses pembelajaran serta melalui praktik kebiasaan yang mendukung sikap moderat.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan

---

*Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, (2022), hlm. 1.

<sup>17</sup> Fitri Susanti, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di Madrasah*, Jurnal Dirasah, (Vol, 7, No. 1, 2024), hlm. 197.

<sup>18</sup> Fitri Susanti, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di Madrasah*, Jurnal Dirasah, (Vol, 7, No. 1, 2024), hlm. 197.

berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dan perdamaian dunia serta merupakan pelajar Pancasila yang bertakwa, berakhlak mulia, serta moderat dalam beragama.

c. Gambaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Projek merupakan serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah dan mengimplementasikan suatu tema menantang. Projek dapat diartikan sebagai suatu rancangan kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah dan mengimplementasikan suatu tema menantang. Projek didesain agar siswa dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Siswa bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan karya, produk, dan aksi.<sup>19</sup>

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diterjemahkan dari pengurangan beban belajar di kelas (intrakurikuler) agar peserta didik memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar dalam setting yang berbeda (kurang formal kurang terstruktur, lebih interaktif, terlibat

---

<sup>19</sup> Adi Darma Surya dan Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi*, (Jawa Timur: CV Dewa Publishing Redaksi, 2022), hlm. 27

dalam masyarakat). Kemudian, beban kerja guru perlu dipertahankan sehingga alokasi satu jam pelajaran dapat terbagi menjadi pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler.<sup>20</sup>

Selanjutnya Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). ProJek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamiin beriringan dan dapat disatukan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamiin dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dirancang terpisah dari intrakurikuler. Namun demikian bila berdasarkan efektivitas capaian pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa perlu dilakukan integrasi, maka madrasah dapat melakukan secara

---

<sup>20</sup> Iis Nurasih, dkk., *Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*, Jurnal Basicedu, (Vol. 06, No. 03, 2022), hlm. 3646.

terpadu Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dengan pembelajaran intrakurikuler.<sup>21</sup>

Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Namun demikian bila berdasarkan efektivitas capaian pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa perlu dilakukan integrasi, maka madrasah dapat melakukan secara terpadu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan pembelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.<sup>22</sup>

Adapun gambaran sekilas pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di Madrasah adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Proyek merupakan kegiatan ko-kurikuler yang dapat diintegrasikan dalam intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler.

---

<sup>21</sup> KMA RI Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, (Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022), hlm. 50.

<sup>22</sup> KMA RI Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, (Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022), hlm. 50.

<sup>23</sup> Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (2022), hlm. 6.

- 2) Projek dilakukan secara fleksibel baik dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.
- 3) Satuan Pendidikan dapat berintegrasi dengan masyarakat atau dunia kerja untuk merancang atau menyelenggarakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di Madrasah.

Berdasar atas prinsip tersebut dapat disimpulkan bahwa antara Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan satu nafas yang saling menguatkan antara satu dengan lainnya.<sup>24</sup> Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dilaksanakan dengan fleksibel sesuai kondisi dan keadaan di sekitar dengan panduan yang sudah ditetapkan berdasar upaya pencapaian kompetensi atas standar kompetensi lulusan dan untuk menjalankan projek satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat atau dunia kerja. Hal inilah yang menjadi wajah baru bagi implementasi kurikulum merdeka di madrasah yang sebelumnya belum pernah diterapkan.

---

<sup>24</sup> Tim Pengembang Kurikulum Merdeka, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (2022), hlm.8-9.

d. Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)

Komponen utama pembelajaran adalah peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Komponen utama ini dapat saling mengoptimalkan perannya demi terlaksananya suatu proyek. Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang terlibat aktif seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu peserta didik dalam proses belajarnya, dan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan serta menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif. Projek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki empat prinsip dan ditambah projek rahmatan lil alamin dalam satuan pendidikan menjalankan lima. Diantara empat prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:<sup>25</sup>

1) Holistik

Prinsip holistik berarti perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam. Setiap tema proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang

---

<sup>25</sup> Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (2022), hlm. 8-9.

menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan projek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

## 2) Kontekstual

Prinsip kontekstual memiliki arti yakni upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan projek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema projek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan projek pada pengalaman nyata

---

<sup>26</sup> Selly Idayanti, *Analisis Kesesuaian P5P2RA dengan Prinsip Pelaksanaan dan dampaknya terhadap Perilaku Peserta Didik*, Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta, (Vol. 4, No. 1, 2023), hlm. 52.

yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.<sup>27</sup>

### 3) Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai minatnya. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif

---

<sup>27</sup> Selly Idayanti, *Analisis Kesesuaian P5P2RA dengan Prinsip Pelaksanaan dan dampaknya terhadap Perilaku Peserta Didik*, Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta, (Vol. 4, No. 1, 2023), hlm. 52.

serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>28</sup>

#### 4) Eksploratif

Prinsip eksploratif berarti semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran peserta didik. Oleh karenanya projek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi peserta didikan, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan projek profil secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah

---

<sup>28</sup> Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (2022), hlm. 9.

peserta didik dapatkan dalam peserta didikan intrakurikuler.<sup>29</sup>

Selain itu, dalam panduan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin yang dikeluarkan Kementerian Agama terdapat lima prinsip sebagai berikut: <sup>30</sup>

1) Kebersamaan

Prinsip kebersamaan mencakup seluruh kegiatan yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama.

2) Keberagaman

Prinsip keberagaman berkaitan dengan seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreativitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3) Kemandirian

Prinsip kemandirian berarti seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah.

---

<sup>29</sup> Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (2022), hlm. 9.

<sup>30</sup> Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (2022), hlm. 8.

#### 4) Kebermanfaatan

Prinsip kebermanfaatan berkaitan dengan seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat.

#### 5) Religiusitas

Terakhir yakni prinsip religiusitas yang berarti bahwa seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt.

#### e. Macam-Macam Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dilaksanakan dengan berdasar pada tema-tema yang sudah ditentukan. Pemerintah menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar yang dapat dipilih oleh satuan Pendidikan sebagai berikut:<sup>31</sup>

##### 1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan

---

<sup>31</sup> Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (2022), hlm. 21-23.

sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

## 2) Kearifan Lokal

Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal atau daerah berkembang seperti yang ada, konsep dan nilai-nilai di balik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka.

## 3) Bhineka Tunggal Ika

Peserta didik memahami perbedaan suku, ras, agama dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Setiap peserta didik menerima keragaman sebagai kekayaan bangsa. Peserta didik dapat mempromosikan kekayaan budaya bangsa, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghindari terjadinya konflik dan kekerasan.

#### 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (*wellbeing*), perundungan (*bullying*), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi.

#### 5) Demokrasi Pancasila

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja.

#### 6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI

Peserta didik melatih untuk memiliki kecakapan bernalar kritis, kreatif dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi guna memudahkan aktivitas diri dan berempati untuk masyarakat sekitar berdasarkan

karyanya. Peserta didik terus- menerus mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Peserta didik menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun budaya *smart society* dalam membangun NKRI dan rasa cinta tanah air.

#### 7) Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upanya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik

#### 8) Kebekerjaan

Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam proyeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia

kerja. Tema ini ditujukan sebagai tema wajib khusus jenjang MAK.

f. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin bermanfaat bagi seluruh anggota komunitas satuan Pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

1) Bagi Satuan Pendidikan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat menjadikan satuan Pendidikan berkontribusi terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya. Proyek tersebut juga menjadikan satuan Pendidikan terbuka bagi peran serta masyarakat dalam mengembangkan pembelajaran.

2) Bagi Pendidik

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka sehingga dapat berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran, proyek tersebut juga dapat

---

<sup>32</sup> Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (2022), hlm. 10.

mengembangkan kompetensi sebagai periset dan pengembang pembelajaran. Selain itu proyek tersebut menjadikan pendidik untuk dapat berkontribusi aktif dalam memperkuat Pendidikan karakter.

### 3) Bagi Peserta Didik

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, kompetensi, dan memperkuat karakter dan profil pelajar. Kemudian dari proyek tersebut dapat memberikan pengalaman nyata untuk dapat membentuk kepedulian terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya.

## **2. Tahapan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di Madrasah**

### a. Strategi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin dilakukan dengan menggunakan tiga strategi antara lain sebagai berikut:<sup>33</sup>

#### 1) Berbentuk Ko-kurikuler,

---

<sup>33</sup> Tim Pengembang Kurikulum Merdeka, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (2022), hlm. 12.

Kokurikuler merupakan suatu kegiatan sekolah yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap peserta didik. Dengan kata lain, kegiatan ini merupakan program tambahan untuk menambah pengetahuan siswa. Harapannya, mereka lebih memahami dan menguasai apa yang telah guru sampaikan di kelas. Projek dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler. Projek dilakukan dengan menggunakan beberapa tema yang telah ditentukan yang telah dikemas dalam beberapa projek dalam satu tahun pelajaran dengan pengalokasian waktu 20-30% dari total jam pelajaran untuk projek.

Adapun secara teknisnya, kegiatan ko-kurikuler dapat dilaksanakan melalui empat tahapan antara lain:

a) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dipersiapkan dengan matang. Langkah inilah yang akan menentukan rangkaian aktivitas selama kokurikuler berlangsung. Perencanaan sendiri terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (1) Pengadaan rapat dewan guru. Tujuannya adalah untuk merancang dan menentukan jenis kegiatan. Di sinilah, guru juga menentukan tempat pembelajaran, baik di dalam ataupun di luar sekolah. (2) Penyusunan standar

operasional dan prosedur program kokurikuler. Sebelumnya, pihak sekolah membentuk tim atau panitia khusus. Nantinya, panitia tersebut memiliki wewenang luas untuk menyusun prosedur kegiatan yang harus diperhatikan adalah program tersebut harus mengikuti standar operasional yang berlaku.

b) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ko-kurikuler akan terlaksana jika perencanaan dan penyusunan program sudah selesai. Pelaksananya adalah panitia, dewan guru, dan peserta didik. Namun, sebelum itu, tim harus memastikan bahwa semua fasilitas yang dibutuhkan sudah tersedia dan sesuai.

c) Penilaian Kegiatan

Selanjutnya adalah penilaian kokurikuler. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kompetensi peserta didik yang terbentuk selama kegiatan kokurikuler. Misalnya, apa saja yang siswa pahami, pengetahuan dan keterampilan apa yang siswa kuasai, serta pengalaman yang siswa dapatkan. Secara spesifik, guru akan menilai beberapa perkembangan. Di antaranya adalah potensi siswa, penguasaan ilmu literasi dan numerasi, dan juga pembentukan karakter.

#### d) Evaluasi Kegiatan

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui karakter, potensi, minat, dan bakat peserta didik. Selain itu, tahapan ini juga berguna untuk mengetahui bagaimana kualitas kegiatan kokurikuler. Nantinya, pihak sekolah akan menjalankan tindak lanjut untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas tersebut.

Pada tahap ini, pihak sekolah bisa membagi dewan guru ke dalam beberapa tim evaluasi. Masing-masing tim akan menjalankan tugas dan kewajibannya tersendiri. Misalnya: a) Guru mata pelajaran bertugas mengontrol perkembangan kemampuan (kompetensi) siswa. b) TPMPS bertugas untuk menjamin mutu pendidikan sekolah. c) Guru BK (Bimbingan Konseling) bertugas untuk meninjau perkembangan penguatan karakter siswa.

#### 2) Terpadu atau Terintegrasi

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dapat diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang sudah terjadwal, sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan. Mata pelajaran

yang diberikan pada saat proses belajar mengajar kegiatan intrakurikuler sifatnya wajib diikuti semua siswa.

Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di dalam kelas dengan memberikan pembelajaran untuk mata pelajaran yang sudah ditetapkan dan terjadwal. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin ini merancang kegiatan secara kolaboratif dengan pendidik pada mata pelajaran untuk melakukan integrasi kegiatan pembelajaran intrakurikuler dengan capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

### 3) Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.<sup>34</sup>

Menurut Permendikbud No. 62 Tahun 2014 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan melalui dua

---

<sup>34</sup> Permendikbud No. 62 Tahun 2014, hlm. 2.

prinsip: (a) Partisipasi aktif yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; dan (b) Menyenangkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.

Adapun mekanisme kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan melalui empat tahapan yakni:

a) Pengembangan

Kegiatan Ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi Kegiatan Ekstrakurikuler wajib dan Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan. Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib dan untuk Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan oleh satuan pendidikan bagi peserta didik sesuai bakat dan minat peserta didik.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pilihan di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui tahapan: a) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; b) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; c) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; d) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke

satuan pendidikan atau lembaga lainnya; e) menyusun Program kegiatan ekstrakurikuler.

b) Pelaksanaan

Penjadwalan Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan dirancang di awal tahun pelajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala sekolah/madrasah atau wakil kepala sekolah/madrasah. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler.

c) Penilaian

Kinerja peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam raport. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler yang dipilihnya.

d) Evaluasi

Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan

perbaiki rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.

b. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)

Kemudian untuk melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA), Ada tiga tahapan dalam proses pembelajaran yang perlu mendapat perhatian dari guru untuk menanamkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin kepada siswa. Ketiga tahapan ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.<sup>35</sup>

1) Perencanaan

a) Membentuk tim fasilitator proyek

- (1) Kepala madrasah menyusun tim fasilitator,
- (2) Tim berperan merencanakan dan melaksanakan proyek.
- (3) Tim terdiri dari koordinator proyek tingkat madrasah, koordinator tingkat kelas atau fase dan anggota sesuai kebutuhan madrasah.

---

<sup>35</sup> Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (2022), hlm. 43.

b) Mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah

Kepala Madrasah dan tim fasilitator merefleksi dan menentukan kesiapan madrasah dengan melihat kriteria sebagai berikut:

- (1) Tahap awal: jika pembelajaran berbasis projek belum menjadi kebiasaan madrasah.
- (2) Tahap Perkembangan: jika madrasah memiliki sistem yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis projek (melakukan evaluasi berkala dan pengayaan Pendidikan melalui pembelajaran berbasis projek).
- (3) Tahap lanjutan: jika Madrasah telah memiliki system yang mendukung dan melibatkan mitra. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu.

c) Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu

Tim Fasilitator menentukan fokus dimensi profil pelajar dan tema projek serta merancang jumlah projek beserta alokasi waktunya (dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan madrasah).

d) Menyusun modul projek

Tim fasilitator menyusun modul projek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umumnya menentukan tujuan projek (dimensi, elemen, subelemen, dan pencapaian fase),

mengembangkan topik dan durasi proyek, serta mengembangkan aktivitas proyek dan asesmennya.

e) Merancang strategi pelaporan proyek

Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek

2) Pelaksanaan

Setelah dilakukannya tahap perencanaan, maka tahap selanjutnya ialah tahap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin. Adapun pelaksanaan proyek ini melibatkan peserta didik, guru sebagai pengawas maupun pelaksana, tim fasilitasi serta seluruh warga madrasah yang berperan dalam perwujudan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin.

Pada pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) terdapat alur yang dipilih yakni sebagai berikut:

- a) Pengenalan yakni Mengenal dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari.
- b) Kontekstualisasi yakni menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.

- c) Aksi yakni merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata.
  - d) Refleksi yakni menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan membuat kesimpulan.
  - e) Tindak Lanjut dengan menyusun langkahstrategis
- 3) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses mengumpulkan data dan informasi untuk mengidentifikasi kelemahan, kekurangan, kendala dan kekuatan suatu program untuk perbaikan selanjutnya. Evaluasi bertujuan untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, kelayakan (*feasibility*) rancangan, implementasi kurikulum, pembelajaran, dan proyek profil pada madrasah pelaksana kurikulum merdeka. Hasil evaluasi dapat dijadikan referensi dalam melakukan perbaikan dan menentukan tindak lanjut pada pelaksanaan selanjutnya.<sup>36</sup>

Evaluasi dapat diterapkan dalam tiga hal diantaranya:<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (2022), hlm. 53.

<sup>37</sup> Rosyida Rahmatul Haq, dkk., *Management Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, (Vol. 6, No. 9, 2023) hlm. 6742.

- a) Evaluasi input berupa evaluasi formatif dan sumatif kepada guru dan siswa. Evaluasi ini juga dilaksanakan guna memantau proses pembelajaran peserta didik dan mengidentifikasi bagaimana siswa mampu menyalurkan minat dan bakat dalam pelaksanaan P5RA. Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan dari pihak guru adalah bagaimana guru berperan sebagai fasilitator dalam jalannya proses pembelajaran ini.
- b) Evaluasi proses yang dilakukan melalui rapat evaluasi oleh pengelola madrasah. Evaluasi ini dilaksanakan oleh seluruh komponen di madrasah terkait proses yang dilalui dari perencanaan hingga pelaksanaan.
- c) Evaluasi output yakni evaluasi mengenai pencapaian dan perbaikan program Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin.

Dengan demikian, tahap evaluasi merupakan bagian krusial dalam siklus projek untuk memastikan pembelajaran yang berkelanjutan dan untuk meningkatkan efektivitas projek di masa depan. Dengan melakukan evaluasi yang cermat, projek dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih

besar dalam mendukung nilai-nilai Pancasila dan konsep rahmatan lil'alamini di lingkungan pendidikan.<sup>38</sup>

### **3. Implikasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) bagi Peserta Didik**

Implikasi merupakan akibat langsung atau konsekuensi dari suatu keputusan.<sup>39</sup> Implikasi juga dapat diartikan sebagai akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Menurut Silalahi yang telah diuraikan oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan.<sup>40</sup>

Profil pelajar Pancasila dalam pelaksanaannya diharapkan supaya peserta didik dapat memiliki kemampuan secara global dan berwatak sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Peserta didik diharapkan mampu menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari yang

---

<sup>38</sup> Muhamad Firmansyah, dkk., *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di SMA Negeri 2 Muara Badak*, Jurnal Inspiratif Pendidikan, (Vol. 12, No. 2, 2023), hlm. 747.

<sup>39</sup> Fathul Jannah, *Pendidikan Seumur Hidup dan Implikasinya*, Jurnal Dinamika Ilmu, (Vol. 13, No. 1, 2013), hlm. 13.

<sup>40</sup> Andewi Suhartini, *Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi*, Jurnal Lentera Pendidikan, (Vol. 10, No. 1, 2007), hlm. 42–43.

berkaitan langsung dengan apa yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan kehidupan bangsa Indonesia. Sehingga Profil Pelajar Pancasila mampu membantu dalam pembelajaran terkait pendidikan karakter.<sup>41</sup>

Dilihat dari point pertama bahwa dalam profil pelajar Pancasila mampu mengajarkan pada peserta didik sebagai generasi bangsa untuk beriman dan bertakwa sesuai dengan kepercayaan dan agamanya masing-masing, dimana peserta didik juga perlu memiliki sikap untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tidak hanya itu, dalam Profil Pelajar Pancasila juga mampu mengajarkan peserta didik sebagai penerus bangsa mampu memahami bahwa pada dasarnya kita merupakan makhluk sosial yakni antara manusia satu dengan yang lainnya harus saling berkaitan untuk saling membantu dan saling mengormati, selain itu dengan adanya Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan karakter dapat menanamkan karakter pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa untuk memiliki sikap persatuan dalam keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Selain itu, Profil Pelajar Pancasila juga mengajarkan agar peserta didik

---

<sup>41</sup> Rahmaniar Kurniastuti, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter pada Siswa SMP*, Jurnal SENASSDRA, (Vol. 1, 2022), hlm. 446.

lebih mandiri dan kreatif didalam menghadapi permasalahan yang sedang ia hadapi supaya peserta didik mampu untuk bertanggung jawab atas permasalahan yang ada disekitar sehingga dengan adanya Profil Pelajar Pancasila yang di programkan oleh Kemendikbud tersebut dapat membantu menanamkan karakter peserta didik untuk menjadi pelajar atau generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa Pancasila sepanjang hayatnya.<sup>42</sup>

Selain karakter yang sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila harus melekat dalam peserta didik, karakter yang Rahmatan Lil Alamin juga perlu diterapkan agar keduanya dapat berjalan beriringan karena Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai yang egaliter serta mendalami aspek-aspek substansi pendidikan Islam supaya dapat menjaga keutuhan peserta didik terhadap nilai-nilai ajaran Islam serta ilmu-ilmu lainnya juga tetap dipelajari, sehingga menjadi suatu panduan dalam menjalani hidup untuk mencapai keseimbangan dan tidak berjalan pada pola yang salah atau kontradiksi dengan ajaran-ajaran Islam.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Rahmaniar Kurniastuti, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter pada Siswa SMP*, Jurnal SENASSDRA, (Vol. 1, 2022), hlm. 449-450.

<sup>43</sup> Habib Rachman Sayekti, dkk., *Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Berkeadaban dalam Pendidikan Islam Multikultural*, Jurnal VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 9, No. 1, 2024), hlm. 98.

Konsep Rahmatan Lil Alamin menekankan toleransi, kedamaian, dan kasih sayang dalam berinteraksi dengan sesama manusia sehingga ketika dihadapkan dengan era globalisasi saat ini peserta didik dapat menyesuaikan diri dan tidak mudah terbawa arus pada pergaulan yang menyimpang karena pendalaman agama dan pendidikan karakter telah tertanam dalam dirinya, sebagaimana terkandung dalam ayat berikut ini.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (kemedan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya (Q.S. At-Taubah/9: 122).

Ayat tersebut menjelaskan tentang kewajiban memperdalam ilmu agama dalam menghadapi perkembangan zaman di era globalisasi dan teknologi modern yang sangat pesat karena kedepannya peserta didik akan dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan etika.<sup>44</sup> Agar tidak menyimpang dari ajaran agama yang telah ditetapkan, melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pendidikan karakter digalakkan untuk dapat

---

<sup>44</sup> Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawy*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 159.

memberikan pondasi yang baik bagi pengembangan pribadi peserta didik, sehingga mampu berperan aktif dalam masyarakat. Terdapat beberapa hal yang melatar belakangi pentingnya pembentukan karakter pada peserta didik, di mana pembentukan karakter merupakan kebutuhan mendasar dari proses nasional yang dapat mewujudkan nilai-nilai pancasila dari setiap sila-sila yang terkandung dalam pancasila. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga mampu berperilaku sebagai insan kamil.<sup>45</sup> Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk sikap, nilai, dan perilaku positif pada generasi muda.

Selanjutnya Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin juga merupakan upaya untuk peserta didik dalam merawat tradisi dan menumbuhkan gagasan beragama yang ramah dan moderat. Dengan demikian, Projek Penguatan Profil Pelajar dalam konteks Pancasila Rahmatan Lil Alamin memiliki implikasi yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan di

---

<sup>45</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 46.

Indonesia. Berikut adalah beberapa implikasi dari Proyek Penguatan Profil Pelajar antara lain:<sup>46</sup>

a. Penguatan Nilai-nilai Kebangsaan dan Keagamaan

Proyek ini dapat membantu memperkuat pemahaman pelajar terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara serta memotivasi pelajar untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembentukan Karakter dan Etika

Proyek ini berfokus pada Pancasila Rahmatan Lil Alamin akan membantu membentuk karakter pelajar yang memiliki etika tinggi, berkepribadian baik, dan memiliki rasa empati terhadap sesama.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Proyek ini dapat mendorong kolaborasi, toleransi, dan keberagaman dalam lingkungan sekolah akan memperkaya keterampilan sosial pelajar. Membantu pelajar menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif.

d. Peningkatan pemahaman multikultural

Proyek ini dapat membuka wawasan pelajar terhadap berbagai kepercayaan dan budaya, menciptakan pemahaman yang lebih baik khususnya tentang keberagaman masyarakat.

---

<sup>46</sup> Adi Darma Surya dan Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi*, (Jawa Timur: CV Dewa Publishing Redaksi, 2022), hlm. 30.

e. Penanaman sikap cinta tanah air

Meningkatkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap tanah air dengan memahami nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila.

f. Peningkatan Prestasi Akademis

Penguatan profil pelajar dalam aspek moral dan sosial dapat berkontribusi positif terhadap prestasi akademis, karena lingkungan yang kondusif dan mendukung.

g. Pemberdayaan Pelajar sebagai Agen Perubahan

Penguatan profil pelajar dapat memotivasi pelajar untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila Rahmatan Lil Alamin dalam kehidupan sehari-hari dan berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup bersama.

h. Mendorong Pembelajaran Aktif dan Inovatif

Pemberdayaan pelajar dalam memahami dan menerapkan Pancasila Rahmatan Lil Alamin dapat mendorong metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

Dengan penerapan proyek ini, diharapkan pelajar tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, bermoral, dan mampu berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil, berkeadilan, dan rahmatan lil alamin.

## B. Kajian Pustaka

Kajian relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Kajian pustaka penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan pencarian ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi karya Mochammad Alfauzi Fauzi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2023 dengan judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Siswa Kelas X di MAN 1 Mojokerto”.<sup>47</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) dan mekanismenya dalam membentuk sikap moderasi beragama pada siswa kelas X di MAN 1 Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana data yang diperoleh berasal dari hasil observasi, wawancara dan

---

<sup>47</sup> Mochammad Alfauzi Fauzi, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Siswa Kelas X di MAN 1 Mojokerto*, Skripsi (Surabaya: Program Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya).

dokumentasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan tiga langkah yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahap yang dilalui dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN 1 Mojokerto. Mulai dari tahap awal yakni membentuk tim fasilitator proyek, mengidentifikasi kesiapan Madrasah, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu, menyusun modul proyek, dan dilanjutkan pada tahap kedua yang berupa pelaksanaan proyek serta tahap terakhir adalah asesmen dan refleksi. Dalam membentuk sikap moderasi beragama pada siswa kelas X terdapat beberapa cara tertentu yang harus diperhatikan. Cara tersebut yaitu dengan memilih tema proyek yang paling sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu bermuara pada pembentukan sikap moderasi beragama, kemudian menentukan capaian dimensi (P5) dan nilai (RA) agar selaras dengan tujuan utama moderasi beragama, dan terakhir yaitu merancang kegiatan/pelaksanaan proyek untuk diarahkan pada pembentukan sikap moderasi beragama pada diri siswa.

Penelitian di atas menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

Persamaannya terletak pada implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dengan metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada tema yang diangkat yakni moderasi beragama. Sedangkan tema yang akan peneliti gunakan yakni kearifan lokal.

2. Skripsi karya Hidayani, mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2023 dengan judul “Profil Pelajar Konsep Karakter dalam Profil Pelajar Pancasila dalam Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam”.<sup>48</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep karakter Profil Pelajar Pancasila dalam sudut pandang Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* dengan teknik analisis kualitatif deskriptif yaitu hasil validasi dari berbagai sumber referensi yang berbeda-beda terkait Profil Pelajar Pancasila dan Pendidikan Agama Islam. Data yang digunakan yakni data primer dan sekunder. Data diperoleh dengan langkah mengumpulkan informasi kepustakaan, membaca catatan dan menyiapkan bahan penelitian.

---

<sup>48</sup> Hidayani, *Profil Pelajar Konsep Karakter dalam Profil Pelajar Pancasila dalam Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam*, Skripsi (Jakarta: Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya relevansi antara karakter Profil Pelajar Pancasila dengan Pendidikan Agama Islam. Kesimpulan dari penelitian yakni terdapat persamaan antara karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin dengan tujuan dan visi pendidikan agama Islam, fokus Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dengan mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Agama Islam juga memiliki visi membentuk peserta didik agar beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, berilmu, sehat, mandiri serta bersungguh-sungguh sehingga dapat terampil sebagai *khalifatullah fil ardh* yang dapat mewujudkan Rahmatan Lil Alamin, dan pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang memiliki muatan nilai kehidupan yang lengkap baik jasadi maupun rohani (Pendidikan dengan muatan pelibatan ketuhanan dan kenabian).

Penelitian di atas menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai profil pelajar Pancasila dan teknik analisis kualitatif. Hanya saja Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam penelitian ini tidak ada pembahasannya. Kemudian fokus penelitiannya terdapat

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal inilah yang menjadi perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

3. Jurnal karya Muchamad Mufid, Institut Ilmu Al Qur'an An-Nur Yogyakarta tahun 2023 dengan judul "Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah".<sup>49</sup> Penelitian kepustakaan (*library research*) dipilih dalam penelitian ini untuk mengkaji kebijakan penguatan moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka Madrasah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama pada Kurikulum 2013 masih berupa *hidden curriculum* sehingga perlu dikembangkan menjadi kokurikulum pada kurikulum merdeka. Pada kebijakan kurikulum merdeka belajar Kementerian Agama, penguatan moderasi beragama menjadi kewajiban setiap sekolah dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Penguatan moderasi beragama melalui proyek tersebut perlu diimplementasikan pada lembaga pendidikan.

Penelitian di atas menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaan terletak pada pembahasan Proyek Profil Pelajar

---

<sup>49</sup> Muchamad Mufid, *Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah*, Jurnal An-Nur, (Vol. 2, No. 2, 2023).

Rahmatan Lil Alamin. Kemudian perbedaannya terletak pada metode dan gagasan mengenai moderasi beragama yang diterapkan dalam Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode deskriptif analisis dengan penelitian kepustakaan (*library research*). Sedangkan metode yang akan peneliti gunakan yakni menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

4. Jurnal karya Nahdiah Nur Fauziah, Ningsi, Laila Nazilatul Husna, dan Rofiq Hidayat pada tahun 2023, dengan judul “Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada KMA NO. 347 Tahun 2022”.<sup>50</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dari hasil observasi penelitian, pelaksanaan Projek Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan pada kelas 4 yang tempat pelaksanaannya berada di depan kelas mendapat antusiasme dari siswa. Dalam satu kelas tersebut dibagi menjadi 3 kelompok diantaranya kelompok diponegoro membuat nasi goreng, kelompok

---

<sup>50</sup> Nahdiah Nur Fauziah, dkk., *Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada KMA NO. 347 Tahun 2022*, Jurnal Akselerasi, (Vol. 4, No. 1, 2023).

Kartini membuat es buah dan kelompok Cut Nya' Dien membuat jasuke (jagung susu keju). Secara berkelompok, mereka bekerja sama membuat makanan dan minuman, juga dalam menata dan menyajikan makanan, mereka terlihat sudah sangat pandai. Berdasarkan KMA No. 347 tahun 2022 nilai P5 yang diterapkan adalah Bergotong royong, Kreatif, dan Mandiri. Sedangkan nilai PPRA yang diterapkan adalah Berkeadaan (ta'addub), Keteladan (qudwah), dan Musyawarah (syura).

Penelitian di atas menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaan sama-sama membahas implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin. Kemudian perbedaannya terletak pada tema penelitiannya yakni kewirausahaan pada kelas 4. Sedangkan tema penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni kearifan lokal pada siswa kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal.

5. Jurnal Kaya Iis Nurasih, Arita Mariti, Maratun Nafiah dan Nugrahenei Rachmawati pada tahun 2022, dengan judul “Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”.<sup>51</sup> Tujuan penelitiannya untuk menganalisa nilai

---

<sup>51</sup> Iis Nurasih, dkk., *Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*, Jurnal Basicedu (Vol. 6 No. 3, 2022).

kearifan lokal dalam paradigma baru Pendidikan yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka belajar mengarahkan peserta didik untuk menghargai dan mencintai budaya bangsa. Metode penelitian ini adalah *library research* (penelitian pustaka) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai kearifan lokal merupakan strategi yang dapat mewujudkan paradigma baru dalam kompetensi global untuk mewujudkan kompetensi global menuju profil pelopor Pancasila melalui pendidikan karakter dalam sekolah penggerak.

Penelitian di atas menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaannya sama-sama membahas implementasi proyek profil pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal. Kemudian perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Sedangkan metode yang akan peneliti gunakan yakni menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

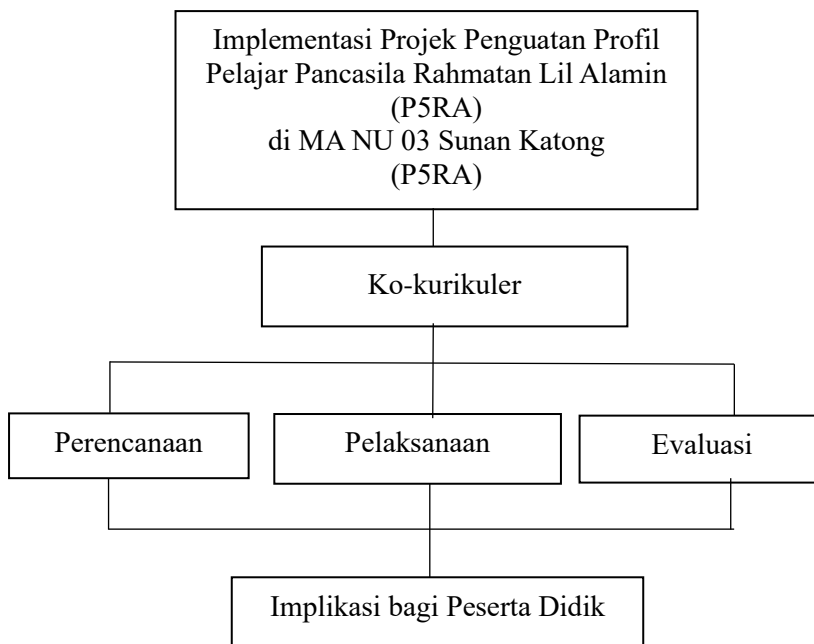
### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan alur yang dijadikan pola berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu

objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kerangka berpikir dalam penulisan skripsi ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penulisan, terutama untuk memahami alur dari penelitian, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menitikberatkan pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pada beberapa tema yang telah diangkat, kemudian implementasi tema tersebut dilakukan melalui tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan adanya tiga tahapan tersebut peneliti akan melihat bagaimana implikasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pada peserta didik kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal.

Adapun kerangka pemikiran untuk penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil data di lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi) data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitiannya menekankan pada makna.<sup>52</sup>

Sementara penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian yang memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.<sup>53</sup> Penelitian lapangan dimaksudkan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi yang sebenarnya sehingga pada penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai implementasi dan

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 25.

<sup>53</sup> Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021) hlm. 6-7.

implikasi dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian merupakan lokasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal. Waktu pelaksanaan penelitian merupakan rentang waktu yang diperlukan untuk melaksanakan proses pengambilan data di lapangan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dikatakan dengan semua sumber yang dimungkinkan oleh seseorang peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder. Sumber data merupakan semua sumber di mana peneliti mendapatkan data penelitian baik melalui wawancara, dokumen ataupun dokumentasi.<sup>54</sup> Sumber data yang digunakan yakni sumber data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui sumber utama atau asli. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang

---

<sup>54</sup> Zafra Hera Hastuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021), hlm. 52.

didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Dengan demikian sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru pamong pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA), dan peserta didik kelas X MA NU 03 Sunan Katong Kendal.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berisi rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik-topik yang akan diungkap atau digali dalam penelitian. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisis hasil penelitian lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta implikasi dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pada peserta didik kelas X MA NU 03 Sunan Katong Kendal.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>55</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 409.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>56</sup> Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan secara langsung mengenai serangkaian proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA NU 03 Sunan Katong Kendal.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian.<sup>57</sup> Dalam penelitian kualitatif wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan dan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan informan lebih mendalam.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada sejumlah informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dilakukan secara terstruktur agar dapat memiliki

---

<sup>56</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015), hlm. 104.

<sup>57</sup> Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffay, 2019), hlm. 84.

pemahaman yang lebih dalam dan lebih luas tentang masalah-masalah yang belum ditemukan dalam metode penelitian dari sudut pandang masing-masing subjek yang diteliti Adapun di sini peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator pelaksana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA), dan peserta didik kelas X untuk mendapatkan informasi terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA NU 03 Sunan Katong Kendal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara di mana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat.<sup>58</sup>

Dengan demikian data yang akan diperoleh dalam penelitian ini dapat berupa foto kegiatan ketika wawancara atau observasi dan dokumentasi penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

---

<sup>58</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

## F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>59</sup> Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk menentukan keabsahan data, peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>60</sup> Dengan demikian tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Pada penelitian ini untuk mengetahui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) uji keabsahan data yang peneliti gunakan yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data

---

<sup>59</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 431.

sumber yang sama.<sup>61</sup> Sedangkan triangulasi sumber merupakan proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Tujuannya yakni untuk memberi keyakinan pada peneliti bahwa data tersebut memang sudah sah dan layak untuk menjadi data penelitian yang akan dianalisis.<sup>62</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berdasar atas analisis data Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Adapun langkah-langkah dari analisis data yang dapat dilakukan sebagai berikut:<sup>63</sup>

### 1) Mengumpulkan Data

Kegiatan utama dalam sebuah penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 431.

<sup>62</sup> Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode, Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016) hlm. 225.

<sup>63</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), hlm. 176-180.

harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara obyektif.

Pada tahap awal, peneliti akan melakukan penjelajahan secara umum mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang dilakukan di MA NU 03 Sunan Katong. Segala sesuatu yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

## 2) Mereduksi Data

Reduksi data merupakan upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.<sup>64</sup> Peneliti mereduksi data melalui analisis yang memahamkan, mengklasifikasi, mengarahkan dan menghilangkan hal-hal yang dianggap tidak penting. Sehingga data yang telah direduksi akan menggambarkan yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

Data yang diperoleh dari lapangan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pasti sangat banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci melalui reduksi data. Data mengenai Proyek

---

<sup>64</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Banjarmasin: Jurnal Alhadharah, Vol. 17, 2018), hlm. 83.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 3) Menyajikan Data

Setelah data direduksi, maka penyajian selanjutnya adalah penyajian data. Di mana menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif.<sup>65</sup> Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data-data mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang telah direduksi, kemudian data yang telah didapat yang fokusnya adalah pada pemahaman mendalam mengenai fenomena, pengalaman, atau perspektif subjek penelitian P5RA di MA NU 03 Sunan Katong Kendal. Penyajian data nantinya berbentuk teks naratif membantu memberikan konteks dan interpretasi terhadap data yang disajikan seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, atau dokumen.

---

<sup>65</sup> Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffay, 2019), hlm. 89.

#### 4) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan yakni untuk memastikan jika terdapat pengetahuan baru dalam penelitian dan memverifikasi kesimpulan tersebut. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (bersifat tentative) dan diragukan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan akan lebih *grounded* (berbasis data lapangan). Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung.<sup>66</sup> Data mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang telah disajikan untuk kemudian penulis dapat menarik kesimpulan untuk dijadikan jawaban dari permasalahan yang ada.

---

<sup>66</sup> Uhar Suharsaputro, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2012), hlm. 218-219.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah Singkat MA NU 03 Sunan Katong Kendal**

MA NU 03 Sunan Katong merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kendal. MA NU 03 Sunan Katong masuk dalam binaan Kementerian Agama Republik Indonesia menyelenggarakan pendidikan umum dengan menitikberatkan pada agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari MTs/SMP sederajat. MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu dulu memiliki satu yayasan dengan MTs NU Sunan Katong Kaliwungu, namun kemudian memutuskan untuk memisahkan diri dari MTs NU Sunan Katong pada tahun 2005. Setelah berpisah sekolah MA dan MTs memutuskan untuk membentuk yayasan sendiri agar lebih mudah, namun kekeluargaan antara MA dan MTs masih sangat erat.

MA NU 03 Sunan Katong berdiri sejak tahun 1981 dengan nama MA Sunan Katong dan berlokasi di Jl. Sawahjati desa Plantaran RT. 001 RW. 015, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. MA NU 03 Sunan Katong secara konsisten turut serta dalam

memajukan pendidikan di Indonesia. Berhasil melahirkan lulusan-lulusan yang berprestasi dan telah menjadi orang-orang yang sukses di lingkungannya masing-masing.

## 2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MA NU 03 Sunan Katong
NPSN	: 20363011
N.S.M.	: 131233240002
Provinsi	: Jawa Tengah
Otonomi Daerah	: Kendal
Kecamatan	: Kaliwungu Selatan
Desa / Kelurahan	: Plantaran
Jalan dan Nomor	: Jl. Sawahjati RT 001 RW 015
Kode Pos	: 51372
Telepon	: (0294) 3686880
Daerah	: Pedesaan
Status Madrasah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Inti
Akreditasi	: A
Surat Keputusan S.K.	: No. KW.11.4/4PP.032/1796/2005
Tahun Berdiri	: 1977
Kegiatan Belajar Mengajar:	Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 2.129 m 2 50
Lokasi Sekolah	: Strategis

Jarak ke Pusat Kecamatan : 3 KM  
Jarak Ke Pusat Otda : 7 KM  
Terletak Pada Lintasan : Desa  
Organisasi Penyelenggara : Yayasan

### **3. Visi dan Misi MA NU 03 Sunan Katong Kendal**

#### **a. Visi MA NU 03 Sunan Katong Kendal**

Sebagai bentuk pendidikan formal yang mempunyai komitmen terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, MA NU 03 Sunan Katong mempunyai visi: “Terwujudnya Generasi Muslim Yang Cerdas, Unggul, Kreatif, dan Mandiri”.<sup>67</sup>

#### **b. Misi MA NU 03 Sunan Katong Kendal**

Berdasarkan visi di atas, maka misi MA NU 03 Suana Katong adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan karakter relegius dengan ketaatan dan penghayatan dalam beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- 2) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, keativitas, kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupan.

---

<sup>67</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Kamis, 25 Juli 2024, pukul 13.10 WIB.

- 3) Mengembangkan potensi akademik dan life skill secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya serta meningkatkan daya saing masuk ke perguruan tinggi
- 4) Mengembangkan karakter siswa dalam berperilaku disiplin, religius, berperilaku kerja keras, tangguh, nasionalisme, gotong royong dan memiliki integritas serta bertanggungjawab dalam bertindak
- 5) Mengembangkan sikap dan perilaku akhlakul karimah dalam tata pergaulan baik di lingkungan madrasah, keluarga, maupun masyarakat serta berupaya melestarikan fungsi lingkungan dan atau mencegah kerusakan lingkungan hidup.

#### **4. Data Guru/Staff dan Peserta Didik MA NU 03 Sunan Katong Kendal**

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari bagian tata usaha MA NU 03 Sunan Katong, diperoleh data-data sebagai berikut:

##### **a. Data Guru dan Staff**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Ahmad Khoiron, ST. MS	LP Ma`arif NU
2.	Nurhadi, S.Pd. I.	Pengurus BP3MNU
3.	Hj. Nur Izzatul M. S. Ag.	Kepala Madrasah
4.	KH. Muhibuddin	Pengurus Komite
5.	Nihayati	Bendahara
6.	M. Aminul Musthofa, S. Pd.	Kepala Tata Usaha

7.	Edy Purwanto	Bagian Arsip dan Operator Madrasah
8.	M. Amir Maksum	Administrasi Madrasah
9.	Aditya Rahman	Pustakawan
10.	M. Khoirul Umam, M. Pd.	Waka Kurikulum
11.	Nur Hidayah, S.Pd.	Waka Kesiswaan
12.	Umi Hamidah, S.Ag.	Waka Sarana dan Prasarana
13.	Ummil Huda, S.Ag.	Waka Humas
14.	Wigiya Wimpi. P. S.Si.	Wali Kelas X A
15.	Wardani Novikasari, M.Pd.	Wali Kelas X B
16.	Heri Supriyanto, S. Pd.	Wali Kelas X C
17.	Mu'alifah, S.Pd.	Wali Kelas X D
18.	Nur Ulfah Citra Devi, S. Pd.	Wali Kelas XI MIPA 1
19.	Nur Hidayah, S.Fil. I.	Wali Kelas XI MIPA 2
20.	Siti Aisyah, S.Pd.	Wali Kelas XI IPS 1
21.	Safitri, S.Pd	Wali Kelas XI IPS 2
22.	Sapta Noviyanti, S. Pd.	Wali Kelas XII MIA 1
23.	Tumiyati, S. Pd.	Wali Kelas XII MIA 2
24.	Nurul Inayati, S.Pd.	Wali Kelas XII IPS 1
25.	Arini Hasbia, S.Pd.	Wali Kelas XII IPS 2
26.	Iwan Setyo, S. Pd.	BK 1
27.	Indah Nur Kharisma, S.Pd.	BK 2
28.	H Rudy Purnomo, S. Pd.	Guru Mapel Fisika
29.	Nurhidayat, S.Pd.	Guru Mapel Bahasa Arab
30.	Syifaur Rohimah, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Indonesia
31.	Subkhan, S. Pd.	Guru Mapel Akidah Akhlak
32.	Adjie Sulistyoy, S.Pd.	Guru Mapel Penjasorkes

33.	M. Mas`ud	Petugas Keamanan
34.	Rambat	Petugas Keamanan
35.	Dirlan	Petugas Keamanan
36.	Fiqih Fandi Putra	Petugas Keamanan

*Tabel 4.1 Data Guru dan Staff MA NU 03 Sunan Katong Kendal*

b. Rekapitulasi Pendidik Tenaga Kependidikan

Rekapitulasi	Jumlah
Jumlah Personil	31
Jumlah Guru	26
Tenaga Kependidikan	5
Laki-laki	9
Perempuan	17
PNS	1
NON PNS	25

*Tabel 4.2 Rekapitulasi Pendidik Tenaga Kependidikan*

c. Data Peserta Didik MA NU 03 Sunan Katong Kendal

DATA SISWA MA NU 03 SUNAN KATONG				
TAHUN PELAJARAN : 2023/2024				
SISWA	X	XI	XII	Total
A / MIPA 1	34	35	38	
B / MIPA 2	36	35	38	
C / IPS 1	33	38	40	
D / IPS 2	33	36	39	
<b>JUMLAH</b>	<b>136</b>	<b>144</b>	<b>155</b>	<b>435</b>

*Gambar 4.1 Data Peserta Didik MA NU 03 Sunan Katong Kendal*

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana yang terdapat di MA NU 03 Sunan Katong adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	Kebutuhan	Keterangan
<b>A Gedung Selatan</b>					
1	Lantai 1				
	a.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik	1 Cukup
	b.	Ruang Tata Usaha	1	Baik	1 Cukup
	c.	Dapur	1	Baik	1 Cukup
	d.	Kamar Mandi	2	Baik	2 Cukup
	e.	Ruang Shalat	1	Baik	1 Cukup
	2	Lantai 2			
a.		Aula	1	Baik	1 Cukup
<b>B Gedung Tengah</b>					
1	Lantai 1				
	a.	Ruang Kelas	8	Baik	8 Cukup
	b.	Ruang Guru	1	Baik	1 Cukup
	c.	Lab. Komputer	1	Baik	1 Cukup
	d.	Lab. KIR	1	Baik	1 Cukup
	e.	Gudang	1	Baik	1 Cukup
	f.	Kamar Mandi Siswa Putra	10	Rusak Ringan	20 Kurang
	g.	Kamar Mandi Siswa Putri	10	Rusak Ringan	25 Kurang
	h.	Kamar Mandi Guru	1	Baik	1 Cukup

	i.	Dapur	1	Baik	1	Cukup
2	Lantai 2					
	a.	Ruang BK	1	Baik	1	Cukup
	b.	Ruang Kelas	4	Baik	4	Cukup
	c.	Ruang Perpustakaan	1	Baik	1	Cukup
<b>C Gedung Barat</b>						
1	Lantai 1					
	a.	Mushola	2	Baik	2	Cukup
	b.	Tempat Wudhu	1	Baik	1	Cukup
	c.	Kamar Mandi	1	Baik	1	Cukup
2	Lantai 2					
	a.	Lab. Tata Boga	1	Baik	1	Cukup
	b.	Kamar Mandi	1	Baik	1	Cukup
<b>D Halaman dan Parkir</b>						
1	Halaman					
	a.	Halaman Upacara	1	Baik	1	Cukup
	b.	Pos Satpam	1	Baik	1	Cukup
2	Parkir					
	a.	Parkir Siswa	1	Baik	1	Cukup
	b.	Parkir Guru	0		1	Kurang

*Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MA NU 03 Sunan Katong Kendal*

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang

menjadi bagian dari Kurikulum Merdeka di Madrasah dan baru saja diterapkan di MA NU 03 Sunan Katong Kendal. Penelitian ini dilakukan pada Semester Gasal 2024/2025 dengan subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, Guru Koordinator P5RA, dan peserta didik kelas X. Dari penelitian tersebut dihasilkan data sebagai berikut:

### **1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pada peserta didik kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) merupakan salah satu bagian dari Kurikulum Merdeka yang baru diimplementasikan pada peserta didik kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal. Madrasah di bawah naungan Lembaga Ma'arif ini mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) mulai tahun ajaran 2023/2024. Hal ini merupakan kebijakan baru dalam dunia pendidikan khususnya pengimplementasian Kurikulum Merdeka di madrasah seperti yang telah disampaikan oleh Waka Kurikulum MA NU 03 Sunan Katong, sebagai berikut:

MA NU 03 Sunan Katong sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka terlebih dahulu telah menerapkan Kurikulum 2013 atau kerap disebut dengan Kurtilas, akan tetapi berdasarkan instruksi dari Kementerian Agama yang mewajibkan seluruh sekolah ataupun madrasah untuk dapat menerapkan kurikulum

merdeka. Salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka yakni di MA NU 03 Sunan Katong Kendal dengan dimuatnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin atau disebut P5RA yakni mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2023/2024.<sup>68</sup>

Pemberlakuan Kurikulum Merdeka berupa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA NU 03 Sunan Katong ditetapkan mulai dari kelas X. Sementara kelas XI dan Kelas XII masih harus melanjutkan kurikulum 2013 yang sebelumnya telah diterapkan.<sup>69</sup> Hal ini selaras dengan hasil wawancara oleh Waka Kurikulum yang menjelaskan bahwa:

Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) baru pertama kali dilaksanakan di MA NU 03 Sunan Katong. Mau tidak mau dan siap tidak siap madrasah harus tetap melaksanakan projek tersebut, artinya madrasah harus dituntut siap untuk melaksanakannya. Oleh karenanya pelaksanaan mulai diterapkan pada peserta didik kelas X. Untuk peserta didik kelas XI dan XII masih harus melanjutkan kurikulum yang telah dilaksanakan yakni kurikulum 2013.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoiril Umam, M. Pd. Selaku Waka Kurikulum MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 12.10 WIB.

<sup>69</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Senin, 18 September 2023, pukul 08.00 WIB.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoiril Umam, M. Pd. Selaku Waka Kurikulum MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 12.10 WIB.

Dalam pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) MA NU 03 Sunan Katong benar-benar masih tergolong baru dalam pelaksanaannya sehingga dalam melaksanakan masih merab-raba dan untuk mendapatkan informasi terkait proyek masih bertukar informasi dengan madrasah yang sudah menerapkan P5RA terlebih dahulu. Selain itu madrasah juga mencari informasi lain terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) melalui internet. Hal ini sesuai pemaparan dari Kepala Madrasah MA NU 03 Sunan Katong yakni:

Dikarenakan pelaksanaan benar-benar baru pertama kali, sebenarnya pada awalnya masih kebingungan terkait konsep P5RA itu seperti apa. Untuk mencari solusinya madrasah mencari tahu informasi melalui madrasah yang sudah menerapkan terlebih dulu mengenai gambaran pengimplementasian proyek serta kita belajar melalui buku panduan P5RA yang sudah disiapkan dari Kementerian Agama. Madrasah sangat mengusahakan secara maksimal untuk pengimplementasikan proyek ini, perkara hasil yang mungkin belum bisa seutuhnya sempurna nantinya akan kita evaluasi bersama untuk proyek-proyek ke depannya.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Izatul M, S. Ag. selaku Kepala Madrasah MA NU 03 Sunan Katong pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 11.23 WIB.

Dari pemaparan Kepala Madrasah di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pertama kali dilaksanakan dan berbagai upaya dilakukan supaya projek tersebut dapat berjalan secara utuh dan maksimal walaupun belum bisa sempurna seutuhnya. Dari sinilah madrasah bisa mengevaluasi dimana letak titik kekurangan agar projek-projek ke depannya bisa jauh lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapati bahwasannya dalam pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dilakukan melalui tahapan-tahapan yang dapat ditempuh yakni sebagai berikut:<sup>72</sup>

#### **a. Tahap Perencanaan atau Persiapan**

Dalam mengimplementasikan suatu projek pasti dimulai dengan merancang perencanaan ataupun persiapan agar projek dapat berjalan secara terencana dan terstruktur. Adapun sebelum dilaksanakan suatu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) terlebih dahulu madrasah membentuk tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Hal ini sejalan dengan penjelasan dari salah satu Tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Senin, 18 September 2023, pukul 08.00 WIB.

Langkah awal dalam pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yakni madrasah membentuk tim dengan sebutan Tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) yang ditetapkan pada awal tahun ajaran baru. Tim IKM ini terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, serta tim fasilitator proyek yang terdiri dari seluruh wali kelas X.<sup>73</sup>

Berikut adalah daftar Tim Fasilitator P5RA berdasarkan hasil penelitian yakni sebagai berikut:

**TIM FASILITATOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
MADRASAH ALIYAH NU 03 SUNAN KATONG  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	NAMA	JABATAN	TEMA	KELAS	KETERANGAN
1	UMI HAMIDAH, S.Ag.	KETUA PROJEK TEMA 1	BUDAYA WEH-WEHAN		GURU MAPEL
2	WIGIYA WIMPI PRANATA, S.Si.	ANGGOTA		X A	WALI KELAS
3	NUR HIDAYAH, S.Fil.I	ANGGOTA		X A	GURU MAPEL
4	WARDANI NOVIKASARI, M.Pd.	ANGGOTA		X B	WALI KELAS
5	NUR ULFA CITRA DEVI, S.Pd.	ANGGOTA		X B	GURU MAPEL
6	HERI SUPRIYANTO, S.Pd.	ANGGOTA		X C	WALI KELAS
7	INDAH NUR	ANGGOTA		X C	GURU BK

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah, S. Pd. selaku selaku Koordinator Pelaksana P5RA di MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 11.30 WIB.

	KHARISMA, S.Pd.				
8	MUALIFAH,S.Pd.	ANGGOTA		X D	WALI KELAS
9	NURHIDAYAT, S.Pd.	ANGGOTA		X D	GURU MAPEL
10	SAFITRI, S.Pd.	KETUA PROJEK TEMA 2	ECOBRIK		GURU MAPEL
11	WIGIYA WIMPI PRANATA, S,Si.	ANGGOTA		X A	WALI KELAS
12	NURUL INAYATI, S.Pd.	ANGGOTA		X A	GURU MAPEL
13	WARDANI NOVIKASARI, M.Pd.	ANGGOTA		X B	WALI KELAS
14	SITI AISYAH, S.Pd.	ANGGOTA		X B	GURU MAPEL
15	HERI SUPRIYANTO, S.Pd.	ANGGOTA		X C	WALI KELAS
16	SUBKHAN, S.Pd.	ANGGOTA		X C	GURU MAPEL
17	MUALIFAH,S.Pd.	ANGGOTA		X D	WALI KELAS
18	TUMIYATI, S.Pd.	ANGGOTA		X D	GURU MAPEL
19	IWAN SETIYO PRAMONO, S.Pd.	KETUA PROJEK TEMA 3	PENGOLAHAN BAHAN DASAR MIE		GURU BK
20	WIGIYA WIMPI PRANATA, S,Si.	ANGGOTA		X A	WALI KELAS
21	ADJI SULISTIYO, S.Pd.	ANGGOTA		X A	GURU MAPEL
22	WARDANI NOVIKASARI, M.Pd.	ANGGOTA		X B	WALI KELAS
23	ARINI HASBIA, S.Pd.	ANGGOTA		X B	GURU MAPEL
24	HERI SUPRIYANTO, S.Pd.	ANGGOTA		X C	WALI KELAS
25	H. RUDY PURNOMO, S.Pd.	ANGGOTA		X C	GURU MAPEL

26	MUALIFAH,S.Pd.	ANGGOTA		X D	WALI KELAS
27	UMIL HUDA, S.Ag.	ANGGOTA		X D	GURU MAPEL

*Tabel 4.4 Tim Fasilitator P5RA MA NU 03 Sunan Katong*

Setelah Tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) terbentuk, kemudian tim mengidentifikasi dan menentukan tingkat kesiapan madrasah terkait pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA). Berikut pemaparan dari Waka Kurikulum terkait kesiapan madrasah:

Setelah tim pelaksana P5RA terbentuk di MA NU 03 Sunan Katong ini, rapat kembali diadakan guna membahas dan mengidentifikasi kesiapan madrasah yang dapat dilihat melalui bagaimana sitem pelaksanaan, kondisi madrasah, dan sarana prasarananya apakah sudah bisa mendukung terlaksananya projek atau belum.<sup>74</sup>

Pemaparan dari Waka Kurikulum menunjukkan bahwa sebelum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) terlaksana, Tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) terlebih dahulu menentukan tingkat kesiapan madrasah. Dengan mengetahui kesiapan madrasah maka Tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) akan mengetahui sistem pendukung dalam melaksanakan projek tersebut.

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoirul Umam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 12.10 WIB.

Setelah menimbang tingkat kesiapan untuk melaksanakan P5RA di MA NU 03 Sunan Katong, maka tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) selanjutnya merancang dimensi dan tema proyek yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ajaran 2023/2024. Adapun hal ini selaras dengan pemaparan dari salah satu koordinator pelaksana P5RA:

Sebenarnya dalam waktu tiga tahun terdapat tujuh tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang harus dilaksanakan. Adapun pada tahun ajaran 2023/2024 telah melaksanakan tiga tema proyek. Tema yang diimplementasikan sudah ada beberapa pilihan dari pusat kemudian tim menentukan tiga tema yang memang sesuai dengan kondisi dan keadaan lingkungan madrasah setempat.<sup>75</sup>

Ketika menentukan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) Tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) juga sekaligus menentukan dimensi dan alokasi waktu yang termuat di dalamnya. Adapun penentuan tema, dimensi dan alokasi waktu dalam proyek antara lain:

	Projek Profil 1	Projek Profil 2	Projek Profil 3
Dimensi Pelajar	Beriman, bertakwa	Bergotong Royong,	Bergotong Royong,

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah, S. Pd. selaku selaku Koordinator Pelaksana P5RA di MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 11.30 WIB.

Pancasila	kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia serta Bergotong Royong.	Bernalar Kritis, dan Kreatif.	Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.
Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin	Berkeadaban ( <i>Ta'addub</i> ) dan Toleransi ( <i>Tasamuh</i> )	Dinamis dan Inovatif ( <i>tatawwur wa ibtikar</i> )	Dinamis dan inovatif ( <i>tatawwur wa ibtikar</i> )
Tema	Kearifan Lokal	Keberlanjutan	Kewirausahaan

*Tabel 4.5 Penyusunan Tema, Dimensi dan Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)*

Adapun untuk alokasi waktunya telah disampaikan oleh Koordinator pelaksana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yakni sebagai berikut:

Dalam menentukan waktu pelaksanaan P5RA itu benar-benar full diluar jam mata pelajaran di kelas. Pelaksanaannya menggunakan sistem blok yakni dua tema dilakukan di semester 1 dan satu tema dilakukan di semester 2. Kemudian untuk waktu pelaksanaan di pertengahan semester 1 atau di akhir semester 1 dan di pertengahan atau akhir semester 2. Untuk penempatan waktu

pelaksanaannya benar-benar sesuai situasi kondisi madrasah.<sup>76</sup>

Selaras dengan hasil wawancara Koordinator pelaksana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA), Bapak M. Khoirul Umam menambahkan bahwasanya:

Untuk waktu pelaksanaan ketiga proyek yang sudah ditentukan oleh Tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), maka proyek pertama dilakukan pada 18 September 2023 hingga 2 Oktober 2023. Untuk Proyek kedua dilaksanakan pada 13 November 2023 hingga 18 November 2023. Kemudian untuk tema yang terakhir dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2024 hingga 20 Februari 2024.<sup>77</sup>

Dari pemaparan Waka Kurikulum di atas, dapat dilihat bahwa alokasi waktu pelaksanaan dari ketiga proyek tentulah berbeda. Seperti proyek pertama dilakukan selama dua minggu di luar jam pelajaran. Kemudian untuk proyek kedua dilaksanakan terhitung satu minggu di luar jam pelajaran begitupun untuk proyek yang ketiga.

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah, S. Pd. selaku Koordinator Pelaksana P5RA di MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 11.30 WIB.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoirul Umam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 12.10 WIB.

Setelah tema, dimensi dan nilai serta waktu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) ditentukan, maka tahapan selanjutnya adalah menyusun modul proyek yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proyek, seperti yang dijelaskan Bapak Umam selaku Waka Kurikulum MA NU 03 Sunan Katong adalah sebagai berikut:

Setelah tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) sudah ditentukan maka Tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) selanjutnya menyusun modul proyek sesuai tema yang sudah ditentukan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan proyek. Kebetulan pelaksanaan P5RA ini baru pertama kali jadi konsep bagaimana penyusunan modul kami masih mencari informasi, baik dari internet maupun sekolah lain yang sudah menerapkan P5RA. Setelah itu baru modul kami modifikasi dan modul yang kami buat disesuaikan dengan tema yang telah madrasah tentukan.<sup>78</sup>

Dalam menyusun modul proyek, modul memiliki kerangka penyusunan yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek. Adapun komponen modul adalah sebagai berikut:

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoirul Umam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 12.20 WIB.

Komponen	Isi
Profil Modul	Tema, topik atau judul modul
	Fase atau jenjang sasaran
	Durasi Kegiatan
Tujuan	Pemetaan dimensi, elemen, sub elemen dan nilai Rahmatan Lil Alamin
	Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik
Aktivitas	Alur aktivitas proyek profil secara umum
	Penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmennya
Asesmen	Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk melihat perkembangan pencapaian proyek profil

*Tabel 4.6 Komponen Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)*

Dalam Menyusun modul proyek pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih dan memodifikasi modul proyek sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik setempat, hal ini Bapak Khoirul Umam selaku Waka Kurikulum Kembali menjelaskan bahwasannya:

Dalam menyusun modul proyek, kami menyusun mengikuti aturan yang termuat di dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang termuat komponen dan isi modul. Untuk komponen terdiri dari profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Kemudian untuk isi modul proyek berisikan tema dan topik; pemetaan dimensi, elemen, sub-elemen dan nilai rahmatan lil alamin; serta alur aktivitas proyek secara umum.<sup>79</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tahap persiapan pelaksanaan suatu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dapat dilakukan melalui beberapa langkah yakni *pertama*, membentuk tim pelaksana proyek yang disebut Tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). *Kedua*, mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah terhadap proyek. *Ketiga*, menentukan tema, sub-tema dan alokasi waktu. *Terakhir*, menyusun modul proyek. Setelah melakukan langkah-langkah persiapan pelaksanaan di atas, maka akan dilanjutkan pada tahapan selanjutnya yakni tahap pelaksanaan proyek.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Setelah tahap perencanaan dilakukan, maka tahapan selanjutnya yakni tahap pelaksanaan Proyek

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoirul Umam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 12.20 WIB.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA). Pada pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA NU 03 Sunan Katong, telah dilaksanakan tiga proyek. Adapun penulis akan menfokuskan pada implementasi proyek yang pertama kali diimplementasikan yakni proyek dengan tema kearifan lokal. Adapun sub-tema yang diangkat adalah penelusuran budaya weh-wehan. Adapun hal ini sejalan dengan pemaparan Ibu Kepala Madrasah, Ibu Nur Izatul sebagai berikut:

Di MA NU 03 Sunan Katong telah terlaksana tiga proyek pada tahun ajaran 2023/2024. Adapun ketiga tema yang diimplementasikan yakni, *pertama* tema kearifan lokal dengan sub-tema penelusuran budaya weh-wehan. *Kedua*, tema keberlanjutan dengan sub-tema yang diambil madrasah ramah lingkungan (pembuatan *ecobrick*). *Ketiga*, tema kewirausahaan dengan sub-tema eksplorasi pengolahan bahan dasar mie.<sup>80</sup>

Dari pelaksanaan suatu proyek maka dibutuhkan alur aktivitas dan alokasi waktu supaya proyek dapat berjalan teratur dan terkoordinir. Alur aktivitas dan alokasi waktu dari pelaksanaan proyek sebagai berikut:

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Izatul M, S. Ag. selaku Kepala Madrasah MA NU 03 Sunan Katong pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 11.23 WIB.

**Alur Aktivitas dan Alokasi Waktu Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dengan Tema Kearifan Lokal**

A. Find/temukan	B. Imagine/bayangkan	C. Do/lakukan	D. Share/bagikan
1. Sosialisasi kegiatan proyek dan Pembentukan kelompok (4JP)  2. Menggali potensi kearifan lokal Kaliwungu (5JP)  3. Melakukan literasi al-Quran dan Hadist tentang menghormati kebudayaan di masing-masing daerah (8JP)	4. Menganalisis dan menentukan potensi kearifan lokal (weh-wehan) (4JP)  5. Merencanakan kegiatan wawancara dan pembuatan produk weh-wehan (4JP)  6. Mengidentifikasi alat dan bahan(4JP)  7. Membuat rencana anggaran weh-wehan(4JP)  8. Pembagian tugas masing-masing anggota kelompok (6JP)	9. Melakukan wawancara ke tokoh masyarakat/ulama Kaliwungu (8JP)  10. Pengumpulan hasil wawancara dan literasi (8JP)  11. Melakukan pembuatan produk weh-wehan (8 JP)  12. Melakukan persiapan weh-wehan (6JP)	13. Menggelar hasil produk weh-wehan (8 JP)  14. Membuat laporan kegiatan (5JP)  15. Mempresentasikan laporan pelaksanaan weh-wehan (4JP)
<b>17 JP</b>	<b>22 JP</b>	<b>30 JP</b>	<b>17 JP</b>

*Gambar 4.2 Alur Aktivitas dan Alokasi Waktu Tema Kearifan Lokal*

Penelusuran Budaya Weh-Wehan di Kaliwungu menjadi salah satu proyek yang menarik untuk dilakukan sebagai aktivitas pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin. Proyek ini bertujuan untuk mengangkat nilai-nilai kearifan lokal Kota Kaliwungu melalui budaya weh-

wehan. Proyek ini mengikuti tiga tahapan yaitu pengenalan, kontekstualisasi, dan aksi/tindakan.

Jika pelaksanaan proyek dikupas secara menyeluruh, maka dalam pelaksanaan tema kearifan lokal berupa penelusuran budaya weh-wehan di kaliwungu melalui beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Tahap Pengenalan Proyek

Tahap yang pertama kali dilakukan yakni tahap pengenalan. Pada tahap pengenalan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA NU 03 Sunan Katong Kendal, kegiatan yang pertama kali dilaksanakan yakni Tim Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) mensosialisasikan kegiatan proyek kepada seluruh peserta didik khususnya kelas X bahwasanya MA NU 03 Sunan Katong pertama kali melaksanakan bagian dari kurikulum merdeka berupa Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dengan tema yang pertama kali diangkat yakni tema kearifan lokal yakni penelusuran budaya weh-wehan di kaliwungu. Setelah mensosialisasikan proyek Tim Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) membentuk kelompok guna menggali potensi kearifan lokal kaliwungu melalui literasi Al-Qur`an dan Hadits tentang

menghormati kebudayaan di masing-masing daerah.<sup>81</sup> Pada tahap pengenalan ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami nilai budaya kearifan lokal di Kaliwungu. Adapun hal ini diperkuat penjelasan dari Bapak Nur Hidayat selaku Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA NU 03 Sunan Katong, sebagai berikut:

Peserta didik kelas X sebelumnya sama sekali belum mengenal mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA NU 03 Sunan Katong, maka tugas Tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) khususnya tim fasilitator yang terdiri dari bapak/ibu guru wali kelas X untuk mengenalkan dan mensosialisasikan proyek yang pertama kali yakni penelusuran budaya weh-wehan agar peserta didik dapat mengidentifikasi budaya weh-wehan yang terdapat di Kaliwungu.<sup>82</sup>

Dari paparan Tim Fasilitator di atas, dapat diketahui bahwa peran tim fasilitator yang terdiri dari wali kelas X sangatlah berperan penting dalam mendukung terlaksananya P5RA. Tim Fasilitator yang terdiri dari wali kelas harus selalu memonitoring, mengawasi dan

---

<sup>81</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Senin, 18 September 2023, pukul 08.00 WIB.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Hidayat, S. Pd. selaku Koordinator Pelaksana P5RA di MA NU 03 Sunan Katong pada tanggal 1 Agustus 2024 pada pukul 11.30 WIB.

mendampingi proses dalam melaksanakan projek P5RA itu karena berhasil tidaknya pelaksanaan projek salah satunya berkat dari wali kelas yang selalu memberi arahan.

Setelah sosialisasi dilakukan, maka selanjutnya Tim Implementasi Kurikulum Merdeka membentuk kelompok yang dilakukan dalam setiap kelas X untuk dibagi menjadi 6-7 kelompok. Kemudian dalam kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik.<sup>83</sup> Penjelasan tersebut selaras dengan wawancara yang dilakukan bersama Ibu Nur Hidayah selaku koordinator P5RA terkait pola bimbingan dan pembentukan kelompok pelaksanaan projek, sebagai berikut:

Untuk pola bimbingan pelaksanaan projek dilakukan dengan membentuk tim fasilitator yang terdiri dari wali kelas. Mengapa wali kelas yang ditunjuk sebagai tim fasilitator tak lain dikarenakan wali kelaslah yang dapat berkomunikasi langsung dengan peserta didik dan komunikasinya jauh lebih intens. Sebenarnya sudah ada tim dari P5RA itu sendiri yakni Tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) dan perkelasnya sudah dibagi siapa saja fasilitatornya dan ketua kelompoknya siapa saja. Semua juga sudah di *planning* atau direncanakan untuk pembagian kelompok projek yakni terdiri

---

<sup>83</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Senin, 18 September 2023, pukul 10.00 WIB.

dari 6-7 kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 5-6 anak.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, setelah kelompok terbentuk peserta didik kemudian menggali dan mengidentifikasi potensi kearifan lokal kaliwungu berupa penelusuran budaya weh-wehan.<sup>85</sup> Hal ini selaras dengan penjelasan salah satu peserta didik kelas X yakni Salsa Fauziyah terkait proyek adalah sebagai berikut:

Setelah kelompok terbentuk, kami kemudian mengidentifikasi mengenai budaya weh-wehan khas kota Kaliwungu. Potensi kearifan lokal kaliwungu yang diangkat dalam proyek yakni terkait penelusuran budaya weh-wehan. Kami di sini membahas mengenai makna weh-wehan, munculnya budaya weh-wehan hingga makanan khas yang disajikan ketika weh-wehan. Dapat diketahui bahwasannya budaya weh-wehan ini selalu dilaksanakan setiap tanggal 12 Robiul Awal atau bertepatan dengan Maulid Nabi yang merupakan tradisi Masyarakat Kaliwug, Kendal, Jawa Tengah. Di dalam kegiatan weh-wehan itu

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah, S. Pd. selaku Koordinator Pelaksana P5RA di MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 11.30 WIB.

<sup>85</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Selasa, 19 September 2023, pukul 08.30 WIB.

terdapat makanan khas weh-wehan yakni sumpil yang pasti disajikan disetiap acara weh-wehan.<sup>86</sup> Setelah berkelompok untuk mengidentifikasi budaya weh-wehan khas kota Kaliwungu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka peserta didik kemudian diarahkan untuk melakukan literasi di perpustakaan dengan mencari ayat Al-Qur'an ataupun Hadits tentang menghormati kebudayaan di masing-masing daerah melalui Al-Qur'an, buku cetak ataupun Kitab-kitab hadis.<sup>87</sup> Hal ini dimaksudkan agar peserta didik paham bahwa setiap daerah memiliki kebudayaan berbeda sehingga mereka harus bisa menerima dan menghormatinya serta dapat menjaga budaya tradisi darah setempat. Hal ini sejalan dengan pemaparan Bapak Nur Hidayat selaku Tim Fasilitator P5RA di MA NU 03 Sunan Katong sebagai berikut:

Setelah kelompok selesai dibagi untuk mengidentifikasi budaya weh-wehan maka peserta didik kelas X selanjutnya diarahkan untuk melakukan literasi di perpustakaan untuk mencari ayat Al-Qur'an dan hadis di semua literatur, baik Al-Qur'an, buku cetak maupun internet melalui komputer. Mengapa mereka mencari ayat Al-Qur'an dan hadis tak lain adalah agar mereka

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Salsa Fauziyah selaku peserta didik kelas X MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 12.44 WIB.

<sup>87</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Selasa, 19 September 2023, pukul 10.00 WIB.

paham dan tahu bahwa segala sesuatu terdapat landasan hukumnya, tak terkecuali tentang menjaga budaya dan tradisi di sekitar dikarenakan setiap daerah memiliki tradisi budaya masing-masing yang harus selalu dijaga.<sup>88</sup>

Adapun Ayat Al-Qur`an yang selaras adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti (Q.S. al-Hujurat/49: 13).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwasannya manusia diciptakan dalam keragaman untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain. Begitu juga mengenai keragaman budaya, hal ini menunjukkan pentingnya menghormati keragaman misalnya keragaman budaya dan tradisi yang berbeda sebagai bagian dari ciptaan Allah.

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Hidayat, S. Pd. selaku Koordinator Pelaksana P5RA di MA NU 03 Sunan Katong pada tanggal 1 Agustus 2024 pada pukul 11.30 WIB.

## 2) Tahap Kontekstualisasi.

Setelah tahap pengenalan projek dilakukan, maka dilanjutkan tahap yang kedua yakni tahap kontekstualisasi. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, pada tahap ini peserta didik mulai mengadakan wawancara ke tokoh Masyarakat atau ulama di Kaliwungu terkait budaya weh-wehan agar peserta didik dapat mengetahui budaya weh-wehan lebih dalam melalui narasumbernya yakni pengasuh pondok pesantren di sekitar MA NU 03 Sunan Katong Kendal.<sup>89</sup> Adapun hal ini selaras dengan penjelasan Bu Nur Hidayah selaku Koordinator P5RA terkait tahap kontekstualisasi ini:

Pada tahap kontekstualisasi peserta didik mulai mengadakan wawancara pada tokoh masyarakat atau ulama di Kaliwungu. Sebelumnya guru sudah memastikan tokoh Kaliwungu yang terdiri dari pengasuh pondok pesantren di Kaliwungu seperti pengasuh Pondok Pesantren APIK Kaliwungu dan tokoh Masyarakat di sekitar Kaliwungu. Setelah itu guru menentukan dan mengalokasikan jadwal wawancara dan guru mengajukan perizinan untuk kegiatan wawancara.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Sabtu, 23 September 2023, pukul 08.30 WIB.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah, S. Pd. selaku Koordinator Pelaksana P5RA di MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 11.30 WIB.

Pemaparan di atas kemudian dilanjutkan penjelasan dari salah satu wali kelas yakni Bu Mu'alifah yang menjelaskan bahwa:

Sebelum peserta didik mengadakan wawancara terlebih dahulu guru menjelaskan kegiatan pada tahapan ini yakni peserta didik pertama-tama saling berdiskusi mengenai hal-hal yang perlu dipertanyakan dalam wawancara. Kemudian peserta didik mencatat pertanyaan wawancara mengenai sejarah weh-wehan di kaliwungu. Sebelum wawancara dilakukan, peserta didik membagi tugas setiap anggota ketika wawancara berlangsung seperti ada yang bertanya, mencatat, dan mendokumentasi agar wawancara dapat berjalan dengan baik. Setelah itu, dalam setiap kelompoknya peserta didik dipandu guru untuk mengadakan wawancara kepada tokoh Masyarakat atau pengasuh pondok pesantren dekat dengan MA NU 03 Sunan Katong Kendal dan mencatat hasil wawancara untuk kemudian dapat dianalisis pada tahap selanjutnya.<sup>91</sup>

Dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada tahap kontekstualisasi ini pada intinya peserta didik menggali dan menganalisis budaya weh-wehan melalui wawancara kepada tokoh masyarakat ataupun ulama di Kaliwungu

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mu'alifah, S. Pd. selaku Tim Fasilitator P5RA di MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 12.00 WIB.

agar mendapatkan informasi yang akurat. Adapun hal ini sejalan dengan penjelasan salah satu peserta didik kelas X yakni Septiana Ayu Nusiyan bahwa:

Kami, sebagai peserta didik yang telah melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat ataupun pengasuh pondok pesantren mengenai sejarah weh-wehan, maka kemudian kami melakukan diskusi kelompok untuk merumuskan hasil wawancara baik secara tertulis maupun video. Setelah selesai, hasil wawancara kemudian di kumpulkan dan dipresentasikan di depan kelas dan fasilitator projek memberikan masukan dan penguatan atas apa yang telah kami presentasikan.<sup>92</sup>

Dari hasil penjelasan salah satu peserta didik di atas, dapat diketahui bahwasannya setelah melaksanakan wawancara, maka hasilnya kemudian dituangkan dalam bentuk laporan sebagai berikut:

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Septiana Ayu Nusiyan selaku peserta didik kelas X MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 13.00 WIB.

### Laporan Wawancara

Kelas :  
Kelompok :  
Semester :  
Tahun Pelajaran :

<u>No</u>	<u>Tanggal</u>	<u>Kegiatan</u>	<u>Nama Siswa</u>	<u>Catatan</u>	<u>Guru Pendamping</u>

*Gambar 4.3 Laporan Hasil Wawancara*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, untuk memudahkan peserta didik menganalisis hasil wawancara maka selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil wawancara yang sudah dibuat di depan kelas dan peserta didik lain menanggapi atau memberi masukan, saran untuk evaluasi. Fasilitator proyek kemudian memberikan penguatan atas hasil yang sudah dikerjakan peserta didik untuk kemudian dapat direfleksikan atas kegiatan yang sudah dilakukan. Pada tahap akhir dari kontekstualisasi ini, tim fasilitator proyek kemudian menyampaikan kegiatan pertemuan selanjutnya untuk Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA).<sup>93</sup>

### 3) Tahap Aksi atau Tindakan

Tahap kontekstualisasi sudah terlaksana kemudian dilanjutkan pada tahap aksi atau Tindakan. Peserta didik yang telah melakukan wawancara maka kemudian menganalisis hasil wawancara yang digunakan sebagai bahan membuat proposal proyek sekaligus menentukan ide kreatif terkait produk weh-wehan yang akan dibuat. Adapun tugas fasilitator yakni memandu peserta didiknya untuk berdiskusi mengenai cara menyusun proposal dan sistematika proposal yang benar. Setelah penyusunan proposal selesai nantinya peserta didik akan membuat proyek berbagai makanan weh-wehan khas kaliwungu. Peserta didik menyiapkan dan memilih alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat makanan weh-wehan khas Kaliwungu. Selama berlangsungnya kegiatan, tugas tim fasilitator untuk selalu mengecek keaktifan dan keterlibatan peserta didiknya dalam membuat proyek. Tim fasilitator juga membimbing peserta didik untuk dapat mengemas tampilan produk

---

<sup>93</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Senin, 24 September 2023, pukul 08.00 WIB.

agar hasilnya lebih menarik.<sup>94</sup> Produk nantinya akan ditampilkan pada berlangsungnya kegiatan weh-wehan yakni pada tanggal 12 Rabiul Awal bertepatan dengan Maulid Nabi Muhammad Saw. Setelah semua tahapan selesai, maka tahapan selanjutnya yakni menggelar hasil produk weh-wehan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan weh-wehan di MA NU 03 Sunan Katong.<sup>95</sup> Adapun hal ini selaras dengan pemaparan dari Ibu Nur Izatul selaku kepala MA NU 03 Sunan Katong yakni sebagai berikut:

Setelah semua tahapan dilaksanakan, mulai dari mensosialisasikan projek, menggali potensi kearifan lokal, melakukan literasi, wawancara, dan praktik membuat projek makanan weh-wehan tahapan yang terakhir yakni menggelar hasil produk weh-wehan yang tepat dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiul Awal bertepatan dengan Maulid Nabi. Peserta didik bersama dengan kelompoknya membuat *stand* makanan untuk kemudian nantinya antar kelompok saling bertukar makanan. Kegiatan weh-wehan ini sebelumnya dibuka dengan adanya pembacaan tahlil bersama, mengirim doa untuk arwah luhur

---

<sup>94</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Rabu, 26 September 2023, pukul 09.00 WIB.

<sup>95</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Sabtu, 30 September 2023, pukul 07.30 WIB.

serta dimeriahkan dengan acara hadroh dan teng-tengan atau pesta lampion.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya pada tahap aksi ini, peserta didik secara langsung mempraktikkan dan melaksanakan kegiatan weh-wehan yakni mulai dari menentukan ide kreatif produk, pembuatan produk hingga digelarnya kegiatan weh-wehan.

#### 4) Tahap Refleksi

Tahap yang selanjutnya yakni tahap refleksi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pada tahap ini peserta didik membuat laporan kegiatan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)* yang bertema kearifan lokal kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Adanya laporan pelaksanaan kegiatan dan presentasi merupakan bentuk evaluasi, memperdalam pemahaman peserta didik, serta mengembangkan sikap kritis dan introspektif. Hal ini dilakukan dengan mengajak peserta didik menyimpulkan pengalaman atas proyek yang telah mereka laksanakan salah satunya melalui pembuatan laporan kegiatan dan

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Izatul M, S. Ag. selaku Kepala Madrasah MA NU 03 Sunan Katong pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 11.23 WIB.

presentasi laporan proyek. Setelah laporan dan presentasi dilakukan maka hasil akhir dapat disimpulkan dan tugas Tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) menyimpulkan serta melakukan penilaian terhadap proyek yang bertemakan kearifan lokal ini.<sup>97</sup> Hal ini sejalan dengan pemaparan Bu Nur Hidayah selaku Koordinator P5RA terkait tahap refleksi sebagai berikut:

Pada tahap refleksi ini intinya peserta didik diminta untuk membuat laporan pelaksanaan proyek kearifan lokal bersama kelompok yang telah ditentukan, kemudian di waktu yang sudah terjadwal peserta didik kemudian mempresentasikan di hadapan teman-temannya. Nantinya tim IKM ini akan membenahi setiap laporan proyek kemudian menyimpulkannya bersama peserta didik.<sup>98</sup>

Setelah TIM IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) menyimpulkan hasil laporan proyek dari setiap kelompok, kemudian tim memberikan penilaian secara keseluruhan. Adapun skema penilaiannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>97</sup> Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada hari Senin, 02 Oktober 2023, pukul 08.00 WIB.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah, S. Pd. selaku Koordinator Pelaksana P5RA di MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 11.30 WIB.

Contoh Penilaian Portofolio

Kelas :  
Kelompok :  
Semester :  
Tahun Pelajaran :

<u>Aspek yang dinilai</u>	<u>Penskoran</u>				<u>Skor</u>
	4	3	2	1	
<u>1. Kelengkapan Sistematika laporan</u>					
<u>2. kesesuaian perancangan proiek</u>					
<u>3. Keberhasilan pelaksanaan proiek</u>					
<u>4. Kelengkapan data/dokumentasi proiek</u>					
<u>5. Kebermanfaatan proiek</u>					
<u>Jumlah Skor</u>					
<u>Skor maksimal</u>					
<u>Nilai akhir</u>					

Keterangan: 4 sangat baik, 3 baik, 2 cukup, 1 kurang.

*Gambar 4.4 Contoh Penilaian Portofolio*

5) Tahap Tindak Lanjut

Setelah tahap refleksi dilaksanakan, maka tahap selanjutnya yakni tahap tindak lanjut. Pada tahap ini Tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) bertugas memastikan agar peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, Tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) juga memberi penguatan terkait nilai-nilai yang terkandung dari proyek kearifan lokal yang telah dilakukan seperti nilai toleransi, pelestarian budaya, serta memupuk rasa saling menghormati dan menghargai setiap

keragaman yang ada. Hal ini selaras dengan penjelasan Bu Nur Hidayah selaku Koordinator P5RA terkait tahap Tahap tindak lanjut yakni sebagai berikut:

Tahap tindak lanjut ini diberikan ketika semua tahapan sudah terlaksana. Peserta didik diberi penguatan yang bertujuan supaya peserta didik semakin terlibat aktif dalam melestarikan kearifan lokal khususnya budaya sekitar yakni weh-wehan di Kaliwungu, sekaligus memperkuat nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam kehidupan sehari-hari.<sup>99</sup>

### **c. Tahap Pengawasan**

Tahap pengawasan merupakan bagian penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan proyek dapat berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pengawasan dilakukan secara berkala oleh guru dan Tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) untuk memastikan bahwa semua langkah pelaksanaan proyek berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal. Pada tahap pengawasan ini, selama proyek berlangsung, pengawasan dilakukan dengan bekerja sama antara guru mapel dan fasilitator. Hal ini selaras dengan hasil

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah, S. Pd. selaku Koordinator Pelaksana P5RA di MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 11.30 WIB.

wawancara kepada Ibu Nur Hidayah, S. Pd, berikut penjelasannya:

Berhubung proyek yang diimplementasikan di MA NU 03 Sunan Katong dilaksanakan menggunakan sistem blok, artinya terdapat waktu di luar jam pelajaran yang khusus untuk melaksanakan proyek tersebut. jadi perlu meluangkan waktu tersendiri untuk melaksanakan suatu proyek selama beberapa waktu untuk satu tema. Masing-masing kelas sudah ada tim fasilitatornya, jadi nanti guru mapel mengecek sejauh mana perkembangan anak bersama tim fasilitatornya dengan tetap terpantau dengan baik.<sup>100</sup>

Pemaparan di atas menyimpulkan bahwa pengawasan tidak hanya dilakukan oleh tim fasilitator, akan tetapi guru mapel juga memiliki andil dalam pengawasan terhadap peserta didiknya. Proyek yang baru pertama kali diimplementasikan ini, agar pelaksanaan bisa berjalan efektif maka anak-anak harus dikawal dengan baik oleh guru mapel maupun tim fasilitator proyek supaya tujuan dari P5RA dapat tercapai. Selain dikawal juga harus ada pembimbingan dan pengawasan artinya peserta didik tidak langsung dilepas begitu saja. Mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai akhir anak-anak harus dibimbing, diawasi dan dikawal oleh bapak ibu guru.

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah, S. Pd. selaku Koordinator Pelaksana P5RA di MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 11.30 WIB.

#### **d. Tahap Akhir**

Tahap akhir dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yakni berupa penilaian dan evaluasi proyek. Penilaian perlu dilakukan sebagai bentuk evaluasi dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) untuk mengukur seberapa jauh pencapaian kompetensi peserta didik mengenai nilai-nilai Pancasila dan nilai Rahmatan Lil Alamin. Berdasarkan observasi yang telah dilakuakn, penilaian proyek secara keseluruhan dilaporkan dalam bentuk raport yang akan dibagikan kepada wali peserta didik pada akhir semester. Adapun hal ini sesuai pemaparan oleh Waka Kurikulum MA NU 03 Sunan Katong, sebagai berikut:

Proyek yang telah dilaksanakan akan dilakukan penilaian dan dilaporkan dalam bentuk raport kepada anak. Adapun raport ini yang mengkoordinir langsung dari wali kelasnya, jadi ada kerja sama antara Tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) dengan wali kelasnya. Adapun raport itu berisi capaian-capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Rahmatan Lil alamin yang berhasil diperoleh oleh peserta didik dari proyek-proyek yang telah dilaksanakan.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoirul Umam, M. Pd. Selaku Waka Kurikulum MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 12.10 WIB.

Dari pemaparan di atas berikut contoh raport dari proyek yang bertemakan Kearifan Lokal:

Raport Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
Rahmatan Lil Alamin (P5RA)

Lembar Instrumen Pengembangan Fase

Judul Projek :  
 Nama Siswa :  
 Kelas/Fase :  
 No. Absen :

<b>A. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	<b>MB</b>	<b>B</b>	<b>BSH</b>	<b>SB</b>
<b>Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia</b>				
1. Akhlak kepada manusia Menghargai perbedaan identitas (ras, agama, dll) dan menampilkan apresiasinya atas perbedaan dalam bentuk aktivitas. Menggali berbagai warisan budaya terkait seni dan menemukan cara mengenalkannya secara luas dengan memanfaatkan teknologi.				
<b>Bergotong royong</b>				
2. Kolaborasi Berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, menunjukkan fleksibilitas dan kompromi, menunjukkan tanggung jawab, dan menunjukkan sikap menghargai.				
<b>B. PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL</b>				

<b>ALAMIN</b>				
<b>Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)</b>				
1. Shaleh Individual, menghargai orang lain. Menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun, menghormati dan menghargai yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda serta selalu berdoa sebelum memulai aktivitas				
<b>Toleransi</b>				
2. Kolaboratif, Sikap Terbuka Menerima, menghormati, menghargai perbedaan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.				

*Tabel 4.7 Tabel Lembar Instrumen Pengembangan Fase*

Keterangan:

MB : Mulai Berkembang

B: Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

SB : Sangat Berkembang

Setelah penilaian dilakukan, maka tahap selanjutnya yakni melakukan evaluasi projek. Evaluasi membantu dalam mengukur sejauh mana tujuan-tujuan dari P5RA tercapai, khususnya dalam membentuk pelajar yang memiliki profil sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Dengan adanya evaluasi juga menjadi tahu faktor yang menjadi pendukung dan

penghambat berjalannya suatu proyek. Hal ini sejalan dengan pemaparan Bapak M. Khoiril Umam selaku Waka Kurikulum:

Setelah melaksanakan suatu kegiatan ataupun proyek seperti yang telah kami implementasikan, pastilah terlihat apa saja faktor pendukung dan faktor yang menjadi kendala. Inilah yang namanya evaluasi. Dari proyek-proyek yang telah dilaksanakan faktor yang menjadi pendukung sebenarnya jelas semua elemen harus terlibat dalam pelaksanaan proyek ini. Elemen itu meliputi orang tua dikarenakan dalam melaksanakan proyek pasti membutuhkan biaya kemudian tim fasilitator di madrasah sudah pasti sangat mendukung terlaksananya proyek tersebut. Di sisi lain faktor yang dapat menghambat berjalannya proyek yakni kegiatan P5RA yang pertama kali ini sebenarnya masih serba meraba-raba dikarenakan P5RA ini benar-benar baru pertama kali dilaksanakan dan mencari informasi masih dari sekolah lain. Salah satu faktor penghambat yakni mengenai pembiayaan karena dalam mengerjakan proyek pastilah tetap mengeluarkan uang tambahan baik sedikit ataupun banyak. Hal inilah yang membuat beberapa wali murid ada yang keberatan.<sup>102</sup>

Sejalan dengan itu, Ibu Nur Hidayah selaku koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) juga memberikan

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoiril Umam, M. Pd. Selaku Waka Kurikulum MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 12.10 WIB.

pendapatnya mengenai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat proyek yakni sebagai berikut:

Faktor pendukung harusnya semua pihak dapat mendukung berjalannya proyek. Jika dilihat dari motivasi anak, itu sudah terlihat bagus sehingga anak dapat diajak untuk berperan dalam kegiatan P5RA. Kemudian dari bapak ibu gurunya sendiri juga sangat mensupport berjalannya proyek. Adapun faktor yang menjadi kendala yakni Hambatan sebenarnya dari segi pembiayaan dikarenakan P5RA ini harus ada anggaran tersendiri walaupun sedikit pasti tetap ada anggaran yang dikeluarkan baik dari madrasah maupun individu.<sup>103</sup>

Dari kedua pendapat tersebut, dapat di analisis bahwasannya sesuatu yang menjadi pendukung ialah semua pihak atau semua elemen baik Tim (Implementasi Kurikulum Merdeka), semua Tim Fasilitator proyek, orang tua, maupun peserta didik. Semua harus dapat berjalan beriringan agar tujuan dari proyek dapat dilaksanakan dengan maksimal. Adapun hal yang menjadi kendala sebenarnya bukan suatu hal yang berat, namun tetap tidak boleh dikesampingkan dan menjadi bahan evaluasi untuk proyek ke depannya. Adapun Ibu Nur Hidayah selaku koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah, S. Pd. selaku Koordinator Pelaksana P5RA di MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 11.30 WIB.

Rahmatan Lil Alamin (P5RA) Kembali memberikan pemaparannya bahwa:

Untuk program kedepannya anak lebih diarahkan kepada tema-tema yang melibatkan pada pendidikan karakternya karena bagaimanapun juga melihat kondisi anak sekarang yang karakternya semakin merosot. Tema kedepannya juga diharapkan bisa disesuaikan dengan kondisi global saat ini sehingga karakter anak tetap dapat dan seandainya anak keluar dari madrasah anak juga masih memiliki jiwa kompetitif yakni karakternya dapat dan kompetisinya juga dapat.<sup>104</sup>

Dapat diketahui bahwasannya semakin berkembangnya zaman, maka Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang telah dilaksanakan diharapkan bisa sesuai dengan kondisi global dan mampu menjadikan karakter peserta didik yang sesuai nilai pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dan memiliki jiwa kompetitif.

## **2. Implikasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) Bagi Peserta Didik Kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang diimplementasikan di MA NU 03

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah, S. Pd. selaku Koordinator Pelaksana P5RA di MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 11.30 WIB.

Sunan Katong Kendal sangat diupayakan bagaimana pelaksanaannya supaya mencapai tujuan yang maksimal. Projek yang telah dilaksanakan sudah diukur sesuai dengan bagaimana profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dan nilai Rahmatan Lil Alamin serta sub-nilainya. Seperti pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang pertama dengan tema kearifan lokal. Adapun sub-tema yang diangkat adalah penelusuran budaya weh-wehan di Kaliwungu. Berikut merupakan target dari ketercapaian projek:

PROFIL PELAJAR PANCASILA YANG DIKEMBANGKAN			Nilai Rahmatan Lil Alamin dan Sub- Nilai	
Profil	Elemen	Sub Elemen	Nilai	Sub-Nilai
<b>Beriman, dan bertaqwa kepada TuhanYang Maha Esa dan berakhlak mulia</b>	Akhlak kepada manusia	Berempati kepada orang lain	Berkeadaban ( <i>Ta'addub</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Shaleh Individual</li> <li>• Menghargai Orang lain</li> </ul>
<b>Bergotong royong</b>	Kolaborasi	Saling ketergantungan positif	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolaboratif</li> <li>• Sikap Terbuka</li> </ul>

*Tabel 4.8 Target Ketercapaian Projek*

Berdasarkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang dikembangkan terdapat Dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Rahmatan Lil Alamin yang terkandung di dalamnya yakni sebagai berikut:

- a. Dimensi Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dapat dilihat bahwa di balik tradisi weh-wehan yang merupakan aktualisasi melestarikan ajaran Nabi Muhammad Saw. dilaksanakan pada 12 Rabiul Awal sebagai bentuk pengeskspresian dalil bahwa bersedekah menolak bala mengajarkan bagaimana akhlak sosial kepada manusia lain untuk memiliki sifat empati. Dengan saling memberi antar sesama otomatis rasa empati itu akan muncul. Di sinilah letak pembentukan akhlak mulia dan menjadikan peserta didik untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Dimensi Bergotong royong, hal ini dapat dilihat bahwasannya di MA NU 03 Sunan Katong Kendal, ketika dilaksanakannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dengan tema kearifan lokal peserta didik diajarkan untuk melaksanakan projek bersama dengan kelompoknya. Dengan berkelompok peserta didik saling bekerja sama untuk membuat produk projek berupa makanan weh-

wehan dan bersama-sama mempersiapkan kegiatan weh-wehan mulai dari persiapan sampai selesai. Dengan demikian gotong royong dapat menanamkan nilai kerja sama, saling membantu, dan kekompakan peserta didik.

- c. Nilai Berkeadaban (*Ta'addub*) yang ditekankan bahwasannya pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) bertemakan kearifan lokal berupaya membentuk peserta didik untuk dapat memahami, menghormati, dan melestarikan tradisi lokal seperti tradisi di Kaliwungu berupa budaya weh-wehan.
- d. Nilai Toleransi dapat dilihat bahwasanya peserta didik di MA NU 03 Sunan Katong secara keseluruhan berasal dari luar daerah Kaliwungu. Dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) inilah mereka belajar untuk dapat mengenal dan belajar keanekaragaman budaya salah satunya Budaya Weh-wehan di Kaliwungu yang berbeda dengan budaya yang ada di daerah setiap peserta didik. Dengan mempelajari budaya yang berbeda maka peserta didik belajar untuk dapat memiliki sikap terbuka dan dapat menghargai perbedaan.

Pernyataan di atas juga didukung dengan adanya hasil wawancara kepada waka kurikulum Bapak Khoirul Umam dijelaskan bahwa:

Pada projek yang pertama kali dilaksanakan yakni pada tema kearifan lokal, penelusuran budaya weh-wehan ini terkait bagaimana peserta didik itu mampu menelusuri budaya atau tradisi yang berkembang di kaliwungu. Menelusuri di sini dalam artian mencari tahu baik asal usul atau sejarah budayanya serta mengapa hal ini perlu dipelajari. Setelah itu pasti peserta didik akan paham makna atau nilai dibalik adanya budaya yang telah berkembang ini. Di sini mengapa peserta didik pada tahap pelaksanaan perlu adanya wawancara kepada tokoh masyarakat atau ulama di sekitar Kaliwungu seperti yang telah dijelaskan pada tahapan sebelumnya.

Peserta didik di zaman sekarang harus dikenalkan dengan tradisi atau budaya yang ada di sekitarnya melalui jalan pendidikan sebagai upaya bagi peserta didik untuk merawat tradisi dan menumbuhkan gagasan beragama yang ramah dan moderat.<sup>105</sup>

Dari penjelasan di atas diperkuat oleh pemaparan salah satu pengasuh Pondok Pesantren APIK di kaliwungu ketika peserta didik Kelas X melakukan wawancara yakni sebagai berikut:

Tradisi weh-wehan jika diartikan berasal dari kata tradisi dan weh-wehan. Tradisi berarti kebiasaan, sedangkan weh-wehan saling memberi yang

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoirul Umam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 12.20 WIB.

bentuknya bisa materil akan tetapi di Kaliwungi ini yang diterapkan adalah berupa makanan, ikan-ikan, dan sebagainya. Yang mengenalkan ialah orang yang pertama kali menyebarkan Islam dan mendakwahkan langsung pada masyarakat di Kaliwungu yakni Sunan Katong ataupun Kyai Guru. Asal mula adanya weh-wehan sebagai bentuk mengekspresikan salah satu dalil bahwa bersedekah menolak bala. Tradisi weh-wehan ini perlu dilestarikan karena sebagai umat yang masih senang dan mencintai Nabi Muhammad Saw. sehingga sebagai umatnya melestarikan tradisi memberi sebagai bentuk melestarikan ajaran Nabi.<sup>106</sup>

Penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwasannya proyek tersebut merupakan bentuk upaya agar peserta didik dapat memupuk dan merawat tradisi yang ada melalui gagasan beragama yang mudah, ramah dan, moderat sehingga penerimaan pada peserta didik akan lebih mengena.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dapat dikatakan berhasil, tidak cukup hanya dilihat dari kemampuannya dalam menjalankan proyek, akan tetapi bagaimana *outcomenya* setelah melaksanakan proyek tersebut. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana sikap, karakter, pemahaman, dan kemampuannya. Secara keseluruhan proyek yang telah dilaksanakan, Koordinator P5RA Bu Nur Hidayah menjelaskan bagaimana *outcome* dari dilaksanakannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren APIK Kaliwungu, pada tanggal 16 September 2023 pada pukul 09.30 WIB.

Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang pertama kali di MA NU

03 Sunan Katong Kendal adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan P5RA sudah dilaksanakan 3 kali projek. Untuk yang *pertama* tema kearifan lokal projek berupa penelusuran budaya Weh-wehan yakni pada intinya untuk melestarikan budaya weh-wehan. Jika ditanya outputnya anak, karena itu pembentukakan karakter jadi tidak bisa terlihat nyata tetapi pelestarian budaya dan pelaksanaan dibarengkan dengan *event* weh-wehan jadi anak sekaligus praktik weh-wehan dengan menghadirkan makanan khas Kaliwungu saat maulud. Itulah yang ditampilkan mengenai praktek weh-wehan itu seperti apa. *Kedua*, tema keberlanjutan Projek berupa pembuatan *ecobrick*. Dari sampah terus dibuat suatu benda supaya berguna dan manfaat. Paling tidak moralnya membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah yang organik dan anorganik. Membiasakan anak untuk hidup bersih dan hidup sehat dan kita memanfaatkan itu. Ketiga, tema kewirausahaan projek berupa pengolahan bahan dasar mie tujuannya membentuk jiwa kewirausahaan pada anak. Seandainya ada yang lulus dan tidak melanjutkan kuliah atau ingin langsung kerja atau langsung membuka usaha paling tidak anak itu punya bekal dan punya jiwa usaha dan mengetahui bagaimana teknik pengolahan mie dan sebagainya. Karena di kaliwungu masuk pasarnya lebih leluasa dan pengolahannya mau dimodel apa saja bisa dan banyak pilihan lainnya istilahnya begitu.<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah, S. Pd. selaku Koordinator Pelaksana P5RA di MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 11.30 WIB.

Dari pemaparan tersebut, kemudian diperkuat pemaparan dari Waka Kurikulum yang menjelaskan bahwa proyek-proyek yang telah dilaksanakan memiliki kebermanfaatan yakni:

Pada tema Kearifan Lokal berupa penelusuran budaya weh-wehan yakni dapat membangunkan dan menyadarkan bahwa di lingkungan sekitar terdapat budaya yang perlu dilestarikan. Hal ini dikarenakan agar budaya tersebut tetap ada dan tidak tergerus perkembangan zaman. Pada tema Keberlanjutan berupa pembuatan *ecobrick* dari botol plastic bekas. Hal ini mampu memanfaatkan sampah-sampah dilingkungan sekitar dan menyadarkan peserta didik bahwa barang seperti sampah saja bisa diolah untuk menjdikan barang yang lebih bernilai. Pada tema kewirausahaan berupa pengolahan dasar mie diharapkan peserta didik itu memiliki bekal untuk berwirausaha kedepannya.<sup>108</sup>

Dari kedua pemaparan di atas diharapkan agar proyek-proyek yang telah terlaksana baik dari tema kearifan lokal, tema keberlanjutan, maupun tema kewirausahaan diharapkan memiliki kebermanfaatan bagi peserta didik yang telah melaksanakan proyek yakni peserta didik kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal sehingga dapat melahirkan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Nilai Rahmatan Lil Alamin.

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoiril Umam, M. Pd. Selaku Waka Kurikulum MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 12.10 WIB.

## **C. Analisis Data**

### **1. Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pada peserta didik kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal**

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yakni mengenai bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) diterapkan khususnya di MA NU 03 Sunan Katong Kendal. Sasaran pengimplementasian proyek ini yakni pada peserta didik kelas X dikarenakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) merupakan bagian baru dari kurikulum merdeka di Madrasah yang baru diimplementasikan di MA NU 03 Sunan Katong Kendal. Model implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA NU 03 Sunan Katong Kendal memiliki strategi serta kesiapan dalam melaksanakannya. Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) diantaranya tahap persiapan, pelaksanaan, pengawasan, dan tahap akhir atau evaluasi.

Sesuai dengan pernyataan di atas, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) baru

diimplementasikan di MA NU 03 Sunan Katong Kendal. Adapun pelaksanaan dilakukan dengan mempertimbangkan tahapan-tahapan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) antara lain: persiapan, pelaksanaan, pengawasan, dan tahap akhir atau evaluasi.

a. Tahap Persiapan atau perencanaan

Perencanaan merupakan tahap krusial yang menentukan arah dan keberhasilan proyek. Dengan perencanaan yang matang, tujuan bisa tercapai dengan lebih efektif, dan siswa dapat terlibat secara aktif. Adapun pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) diantaranya sebagai berikut:

1) Menentukan Tim Fasilitator Proyek

Pembentukan Tim Fasilitator proyek merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Tim Fasilitator bertanggung jawab untuk memantau, memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan rencana serta tujuan yang ditetapkan dan mengevaluasi proyek. Tim Fasilitator di MA NU 03 Sunan Katong Kendal secara keseluruhan berjumlah 27 anggota yang memiliki tugasnya masing-masing.

Diantaranya sebagai koordinator projek 1, anggota pelaksana projek 1, koordinator projek 2, anggota pelaksana projek 2, koordinator projek 3, dan anggota pelaksana projek 3.

Sesuai dengan pernyataan di atas, Tim Fasilitator projek di MA NU 03 Sunan Katong merupakan wadah untuk menyalurkan informasi terkait projek kepada peserta didik maupun orang tua peserta didik. Tim Fasilitator ini di bawah naungan Tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) yang beranggotakan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan Tim Fasilitator yang meliputi seluruh Wali Kelas X dan beberapa guru mata pelajaran.

## 2) Mengidentifikasi Persiapan Madrasah

Sebelum memulai kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) mengidentifikasi kesiapan madrasah sangat perlu dilakukan untuk mengukur kemampuan Madrasah dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA). Adapun melihat kriteria untuk melihat kesiapan madrasah sebagai berikut:

- (1) Tahap awal: Pembelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan madrasah. Dibuktikan bahwasanya di MA NU 03 Sunan Katong sebelumnya belum pernah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA).
- (2) Tahap Perkembangan: Madrasah memiliki sistem yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (melakukan evaluasi berkala dan pengayaan Pendidikan melalui pembelajaran berbasis proyek). Hal ini dibuktikan dengan sistem-sistem yang mendukung seperti tenaga pendidik, sarana prasarana, peserta didik dan murid yang saling memiliki keterkaitan sehingga arah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dapat berjalan dengan jelas dan terarah.
- (3) Tahap lanjutan: Madrasah telah memiliki sistem yang mendukung dan melibatkan mitra. Hal ini dibuktikan bahwasanya dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA NU 03 Sunan Katong telah melibatkan pihak mitra

berupa tokoh Masyarakat dan Tenaga khusus yang berperan pada bidangnya untuk menjadi narasumber dalam pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA).

Sesuai dengan pernyataan di atas, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dilaksanakan dengan melihat kondisi dan kebutuhan madrasah. Jadi madrasah dapat memperkirakan baik secara sistem pelaksanaannya, kondisi madrasah serta sarana prasarana yang memadai untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA).

### 3) Merencanakan Dimensi, Tema dan Alokasi Waktu

Pada tahapan ini, Tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) merancang untuk menentukan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA), dimensi profil pelajar dan profil Rahmatan Lil Alamin yang akan dicapai serta menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA).

a) Menentukan Dimensi

Dimensi pelajar Pancasila dan dimensi Rahmatan Lil Alamin dapat dipilih sesuai kondisi dan kebutuhan madrasah. Dimensi profil pelajar Pancasila terdapat enam dimensi yaitu, bertaqwa kepada tuhan YME, bernalar kritis, berkebhinnekaan global, kreatif, mandiri, bergotong royong. Adapun dimensi pelajar Rahmatan Lil Alamin terdapat sepuluh dimensi meliputi Berkeadaban (*ta'addub*); Keteladanan (*qudwah*); Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭānah*); Mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*); Berimbang (*tawāzun*); Lurus dan tegas (*I'tidāl*); Kesetaraan (*musāwah*); Musyawarah (*syūra*); Toleransi (*tasāmuh*); dan Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*).<sup>109</sup>

Sesuai pernyataan di atas, dimensi-dimensi dapat ditentukan sesuai kesiapan, keinginan, kondisi, serta kebutuhan madrasah dan peserta didiknya. Kemudian, setiap dimensi profil pelajar Pancasila juga dapat dijabarkan kembali menjadi elemen-elemen ataupun sub-elemen yang

---

<sup>109</sup> Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (2022), hlm. 2.

lebih konkrit. Dan tentunya dengan menekankan sifat fleksibilitas.

b) Menentukan Tema

Dalam rentang waktu tahun ajaran terdapat tiga tema yang harus dilakukan demi tercapainya pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dengan baik. Adapun tema yang dipilih bebas sesuai dengan kebutuhan madrasah dan diharapkan tema yang dipilih dapat mendukung tercapainya dimensi yang telah ditentukan sebelumnya. Tema yang dapat dipilih diantaranya hidup berkelanjutan, kearifan local, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raga, demokrasi pancasila, Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan dan kebermanfaatan.<sup>110</sup>

Dari penjelasan di atas, tema-tema yang telah diimplementasikan di MA NU 03 Sunan Katong yakni terdapat tiga tema yakni, Kearifan Lokal, Hidup berkelanjutan, dan Kewirausahaan. Tema-tema yang dipilih berdasarkan atas

---

<sup>110</sup> Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (2022), hlm. 21-23.

kesepakatan Tim Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dengan melihat kondisi dan kebutuhan madrasah serta peserta didik.

c) Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamiin menyediakan waktu 20-30% (dua puluh sampai dengan tiga puluh persen) dari total jam pelajaran selama 1 (satu) tahun. Alokasi waktu untuk setiap proyek penguatan profil tidak harus sama, satu proyek dapat dilakukan dengan durasi waktu yang lebih panjang daripada proyek yang lain. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan secara terpisah atau terpadu dengan pembelajaran berbasis proyek lainnya, pelaksanaan masing-masing proyek juga tidak harus sama waktunya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa alokasi waktu pada setiap tema tentu berbeda. Pada proyek tema kearifan lokal membutuhkan waktu dua minggu untuk melaksanakan proyek. Adapun untuk proyek tema hidup berkelanjutan membutuhkan waktu satu minggu begitupun untuk proyek tema kewirausahaan.

#### 4) Menyusun Modul Projek

Modul projek berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA). Setelah semua aspek ditentukan maka kemudian dituangkan dalam modul projek. Modul projek berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan projek. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih dan memodifikasi modul projek sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Seluruh tahap perencanaan yang telah disusun sebelumnya, kemudian dilanjutkan pada tahap inti yang disebut tahap pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) harus sesuai dengan alur kegiatan yang telah ditentukan seperti pada modul projek. Adapun dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA NU 03 Sunan Katong Kendal alur yang dipilih adalah sebagai berikut:

- 1) Pengenalan, membangun pemahaman peserta didik dalam proses mengenali dan membangun kesadaran

tentang tema yang telah dipilih seperti tema kearifan lokal di MA NU 03 Sunan Katong sebagai bekal peserta didik untuk merawat tradisi di lingkungan sekitar.

- 2) Kontekstualisasi, peserta didik berusaha menggali dan menganalisis budaya weh-wehan melalui wawancara kepada tokoh masyarakat ataupun ulama di Kaliwungu agar mendapatkan informasi yang akurat.
- 3) Aksi, merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata. Pada tema kearifan lokal, membuat karya berupa makanan khas kaliwungu untuk ditampilkan ketika kegiatan weh-wehan diseleenggarakan serta menggelar kegiatan weh-wehan dilakukan sebagai bentuk aksi nyata dari pelaksanaan tema tersebut. Melalui aksi ini dapat menggugah peserta didik untuk melestarikan budaya weh-wehan khususnya di Kaliwungu.
- 4) Refleksi, menggenapi proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi. Pada tahap refleksi ini, peserta didik membuat laporan dan mempresentasikan laporan di depan kelas.
- 5) Tindak Lanjut, Menyusun langkah strategis atau upaya perbaikan di kemudian hari untuk mencapai hasil yang lebih baik.

c. Tahap Akhir

Penilaian dan evaluasi merupakan bagian dari tahap akhir pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA). Penilaian dilaksanakan dengan melihat bagaimana perkembangan peserta didik mulai dari kegiatan awal dilaksanakannya proyek hingga proyek berakhir. Penilaian dilaksanakan oleh koordinator dari masing-masing proyek dengan dibantu wali kelas X. Penilaian dituangkan bukan berupa angka melainkan berupa penilaian sikap. Jadi yang dinilai yakni sejauh mana peserta didik bersikap sesuai karakter yang tertuang dalam dimensi Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Sedangkan evaluasi sendiri dilakukan guna mengukur sejauh mana tujuan-tujuan dari P5RA tercapai, khususnya dalam membentuk pelajar yang memiliki profil sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin.

Sesuai dengan penjabaran di atas, pada tahap akhir pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA NU 03 Sunan Katong, penilaian langsung berbentuk raport Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang dibagikan pada akhir semester bersamaan pembagian raport oleh wali kelas X.

## **2. Analisis Outcome dari Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) Bagi Peserta Didik Kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal**

Terlaksananya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pastilah memiliki perubahan atau manfaat yang diharapkan setelah kegiatan dilakukan. Pada konteks Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) *outcome* dapat mencangkup perubahan diantaranya pada pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku peserta didik.

### **a. Perubahan Sikap dan Karakter melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Perubahan sikap dan karakter melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat ditunjukkan melalui pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan ketika pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) bertemakan kearifan lokal peserta didik dapat ikut serta berperan aktif dalam melaksanakan projek, menghormati perbedaan pendapat ketika berkelompok dan mempraktikkan toleransi terhadap budaya atau tradisi yang berbeda dengan

lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pemaparan salah satu peserta didik kelas X yakni sebagai berikut:

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) ini dengan mengangkat tema kearifan lokal membuka pemahaman saya bahwasanya budaya di sekitar sangat beragam. Sebagian besar peserta didik MA NU 03 Sunan Katong itu berasal dari daerah yang beragam, maka dengan adanya projek ini menjadi wadah peserta didik untuk dapat mengenal budaya atau tradisi weh-wehan yang dilaksanakan setiap tanggal 12 Rabiul Awal untuk memperingati maulid Nabi Muhammad Saw.<sup>111</sup>

Dari pemaparan di atas, jelas sekiranya Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) ini sebagai bentuk pengenalan tradidi bagi peserta didik yang bukan berasal dari Kaliwungu sekaligus projek ini dilaksanakan di MA NU 03 Sunan Katong dengan tujuan agar generasi muda tetap bisa merawat tradisi yang sudah berkembang di masyarakat.

- b. Penerapan Etika Islami yang Rahmatan Lil Alamin dalam kehidupan

Adanya Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Zuhri Ichsan selaku peserta didik kelas X MA NU 03 Sunan Katong, pada tanggal 25 Juli 2024 pada pukul 12.45 WIB.

NU 03 Sunan Katong Kendal dengan mengangkat tema kearifan lokal dan sub-tema penelusuran budaya weh-wehan merupakan salah satu penerapan dari tradisi Islam di daerah Kaliwungu. Tradisi saling memberi antar sesama tanpa memandang status seseorang ini, melatih siswa untuk memiliki rasa empati karena tradisi saling memberi merupakan salah satu kontekstualisasi dari salah satu dalil bahwa bersedekah menolak bala.

Dari pernyataan di atas, *outcome* dari dilaksanakannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) Peserta didik diharapkan menjadi individu yang berkontribusi positif bagi kemaslahatan umat, bertindak dengan kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama, serta menjaga kerukunan antar umat beragama. Selain itu peserta didik juga diharapkan dapat mencerminkan keberhasilan dalam menumbuhkan siswa yang berkarakter kuat, memiliki kecerdasan emosional, spiritual, serta sosial yang mencerminkan prinsip Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. *Outcome* ini penting untuk mengevaluasi apakah tujuan proyek atau program tercapai dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan peserta didik

*Outcome* dari sebuah projek, termasuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin

(P5RA), sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung berperan penting dalam mencapai *outcome* yang diharapkan. Semakin kuat faktor pendukungnya, semakin besar kemungkinan *outcome* proyek tercapai. Beberapa faktor pendukung dalam P5RA yang bisa memperkuat hasil akhir adalah:

- 1) Kualitas Fasilitator dan Guru: Fasilitator yang kompeten dalam mengajar dan membimbing proyek akan meningkatkan hasil pembelajaran, baik dari segi keterampilan maupun penguatan karakter siswa.
- 2) Dukungan Manajemen Sekolah: Kebijakan dan dukungan dari kepala sekolah dan manajemen dalam menyediakan sumber daya dan waktu yang cukup untuk proyek berperan penting dalam keberhasilan outcome.
- 3) Keterlibatan Siswa yang Aktif: Partisipasi siswa yang antusias dan kolaboratif akan berdampak

positif terhadap hasil proyek, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

- 4) Sarana dan Prasarana yang Memadai: Ketersediaan fasilitas pendukung seperti ruang kelas yang memadai, akses teknologi, bahan ajar, dan alat peraga akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan proyek, yang pada gilirannya berdampak pada outcome.
- 5) Dukungan Orang Tua dan Masyarakat: Ketika orang tua dan masyarakat turut mendukung kegiatan P5RA, seperti melalui keterlibatan dalam kegiatan proyek atau memberikan motivasi, outcome akan lebih optimal

b. Faktor Penghambat

Kendala dalam pelaksanaan proyek bisa menghambat tercapainya outcome yang diharapkan. Berikut beberapa kendala yang mungkin muncul dan memengaruhi outcome:

- 1) Kurangnya Sumber Daya: Keterbatasan anggaran, fasilitas, atau bahan ajar bisa menghambat pelaksanaan proyek dan menurunkan kualitas outcome, seperti pengembangan karakter dan keterampilan siswa.

- 2) Waktu yang Tidak Cukup: Terbatasnya waktu untuk menjalankan proyek bisa menyebabkan proses pelaksanaan menjadi terburu-buru, yang akhirnya berdampak pada hasil yang kurang optimal.
- 3) Kurangnya Pelatihan untuk Fasilitator: Jika fasilitator kurang dibekali dengan pelatihan yang memadai, kualitas pendampingan siswa dalam proyek akan menurun, sehingga outcome tidak sesuai harapan.
- 4) Minimnya Dukungan dari Pihak Terkait: Kurangnya dukungan dari manajemen sekolah, orang tua, atau masyarakat bisa menjadi hambatan yang signifikan dalam pelaksanaan proyek dan pencapaian outcome.
- 5) Tingkat Partisipasi Siswa yang Rendah: Siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam proyek bisa mengakibatkan outcome yang tidak optimal, seperti kurangnya penguatan karakter dan keterampilan berpikir kritis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, sebenarnya yang menjadi faktor pendukung terlaksananya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yakni seluruh

elemen tanpa terkecuali. Berjalannya suatu proyek semua elemen harus mendukung satu sama lain dan berjalan satu arah. Dengan demikian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dapat terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan.

Adapun hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA NU 03 Sunan Katong sebenarnya bukan suatu permasalahan yang besar. Kendala itu terdapat pada keterbatasan anggaran pada peserta didik dikarenakan latar belakang ekonomi dari peserta didik pasti berbeda-beda dan ada sebagian peserta didik yang belum secara penuh berperan aktif dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA). Oleh karena itu hal ini menjadi evaluasi pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) selanjutnya agar kedepannya proyek dapat terlaksana jauh lebih baik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Setelah melaksanakan penelitian terkait “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pada Peserta Didik Kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal”, peneliti merasa ada beberapa kendala yang ditemui dalam proses penelitian lapangan yang menjadikan suatu keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian antara lain:

1. Kebijakan kurikulum merdeka belajar di madrasah berupa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) merupakan suatu konsep kurikulum yang masih tergolong baru diterapkan pada institusi pendidikan khususnya di madrasah, sehingga menyebabkan pemahaman yang masih minim di kalangan institusi pendidikan.
2. Ada beberapa dokumen madrasah yang bersifat privasi, sehingga tidak bisa diberikan dengan mudah ke orang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pada Peserta Didik Kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua pembahasan utama sebagai berikut:

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pada Peserta Didik Kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal dilakukan dengan melalui beberapa tahapan diantaranya tahap perencanaan atau tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap perencanaan atau persiapan terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh yakni menentukan tim fasilitator proyek; mengidentifikasi persiapan madrasah; merencanakan dimensi, tema dan alokasi waktu; dan menyusun modul proyek. Kemudian pada tahap pelaksanaan terdapat alur yang harus ditempuh antara lain: tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi atau tindakan, refleksi, dan tindak lanjut. Tahapan selanjutnya yakni tahap akhir yang meliputi penilaian dan evaluasi. Untuk penilaian dituangkan dalam bentuk raport Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang diberikan saat akhir semester dilaksanakan.

2. Implikasi dan Outcome Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pada Peserta Didik Kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kendal

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang pertama di MA NU 03 Sunan Katong mengangkat tema kearifan lokal dengan sub-tema penelusuran budaya weh-wehan di Kaliwungu. Pelaksanaan projek ini merupakan bentuk upaya agar peserta didik dapat melestarikan tradisi atau memupuk dan merawat tradisi yang ada melalui gagasan beragama yang mudah, ramah dan, moderat sehingga penerimaan pada peserta didik akan lebih mengena. Selain itu, di balik tradisi weh-wehan yang merupakan aktualisasi melestarikan ajaran Nabi Muhammad Saw. yakni pengesksespresian dalil bahwa bersedekah menolak bala mengajarkan bagaimana akhlak sosial kepada manusia lain untuk memiliki sifat empati. Dengan saling memberi antar sesama otomatis rasa empati itu akan muncul. Di sinilah letak pembentukan karakter dan etika bagi peserta didik yang Rahmatan Lil Alamin, Rahmat bagi seluruh alam.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di MA NU 03 Sunan Katong Kendal peneliti memiliki beberapa saran yang hendak disampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada MA NU 03 Sunan Katong Kendal

Peneliti berharap supaya pihak madrasah terus mendukung pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA). Adapun kendala-kendala yang sudah dipaparkan sebelumnya dapat menjadi bahan untuk perbaikan pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) selanjutnya.

2. Kepada Peserta Didik MA NU 03 Sunan Katong Kendal

Diharapkan penelitian yang dilakukan terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) memiliki kebermanfaatan bagi peserta didik khususnya di MA NU 03 Sunan Katong Kendal sehingga dapat melahirkan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Nilai Rahmatan Lil Alamin

3. Kepada Peneliti Selanjutnya,

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam mengkaji sumber data terkait sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang jauh lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Aprila, Murni dkk., *Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 11 Padang Pariaman*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8, No. 1, 2024.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2022, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, 2022.
- Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022.
- Endrizal, Suci dkk., *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Rahmatan Lil Alamin di MTs 6 Agam*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 3, 2023.
- Fauzi, Mochammad Alfian, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Siswa Kelas X di MAN 1 Mojokerto*, Skripsi Surabaya: Program Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.
- Fauziah, Nahdiah Nur dkk., *Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada KMA NO. 347 Tahun 2022*, Jurnal Akselerasi, Vol. 4, No. 1, 2023.

- Firmansyah, Muhamad, dkk., *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di SMA Negeri 2 Muara Badak*, Jurnal Inspiratif Pendidikan, Vol. 12, No. 2, 2023.
- Haq, Rosyida Rahmatul dkk., *Management Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 6, No. 9, 2023.
- Hastuti, Zafra Hera *Metode Penelitian Pendidikan*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021.
- Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffay, 2019.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah, *Metode, Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Hidayani, *Profil Pelajar Konsep Karakter dalam Profil Pelajar Pancasila dalam Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Jakarta: Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- Idayanti, Selly, *Analisis Kesesuaian P5P2RA dengan Prinsip Pelaksanaan dan dampaknya terhadap Perilaku Peserta Didik*, Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta, Vol. 4, No. 1, 2023.
- Jannah, Fathul, *Pendidikan Seumur Hidup dan Implikasinya*, Jurnal *Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No. 1, 2013.
- KMA RI Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.

- Kurniastuti, Rahmaniar, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter pada Siswa SMP*, Jurnal SENASSDRA, Vol. 1, 2022.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mufid, Muchamad, *Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah*, Jurnal An-Nur, Vol. 2, No. 2, 2023.
- Nata, Abudin *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawy*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Nur'aini, Siti, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah*, Jurnal Ilmiah Pedagogy, Vol. 2, No. 1, 2023.
- Nurasiah, Iis dkk., *Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*, Jurnal Basicedu, Vol. 06, No. 03, 2022, hlm. 3646.
- Permendikbud No. 62 Tahun 2014.
- Rahim, Abd Rahman, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Zahir Publishing, Cet. 1, 2020.
- Ramadhan, Muhammad, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rijali, Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, Banjarmasin: Jurnal Alhadharah, Vol. 17, 2018.
- S, Nahdiah Nur dkk., *Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Pada KMA No. 347 Tahun 2022*, Jurnal Akselerasi, Vol. 4, No. 1, 2023.

- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Sayekti, Habib Rachman dkk., *Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Berkeadaban dalam Pendidikan Islam Multikultural*, Jurnal VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1, 2024.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suharsaputro, Uhar, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: Rafika Aditama, 2012.
- Surya, Adi Darma dan Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi*, Jawa Timur: CV Dewa Publishing Redaksi, 2022.
- Susanti, Fitri, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di Madrasah*, Jurnal Dirasah, Vol, 7, No. 1, 2024.
- Tim Pengembang Kurikulum Merdeka, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022.
- uhartini, Andewi, *Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 10, No. 1, 2007.
- Kemenag, *Bangun Jiwa Raga, Tema ke-2 P5RA Tanjungpinang*, <https://kepri.kemenag.go.id/page/det/bangun-jiwa-raga-tema-ke-2-p5ra-man-tanjungpinang>, diakses pada 02 Maret 2024.
- Kemenag, *Buat Telur Asin Wujud Implementasi P5RA Kewirausahaan di MTs N 1 Tegal*, <https://jateng.kemenag.go.id/berita/buat-telur-asin-wujud-implementasi-p5ra-kewirausahaan-di-mts-n-1-tegal/> , diakses pada 02 Maret 2024.
- Silvia Sari, *Elan MIN 3 Padang Siap Gelar P5RA*, <https://www.rri.co.id/iptek/452026/min-3-padang-sukses-gelar-p5ra>, diakses 02 Maret 2024.

## **LAMPIRAN I : PEDOMAN OBSERVASI**

- A. Data Jumlah Peserta Didik.
- B. Data Guru dan Pegawai MA NU 03 Sunan Katong.
- C. Data Visi dan Misi MA NU 03 Sunan Katong.
- D. Data Peraturan dan Tata Tertib MA NU 03 Sunan Katong.
- E. Data Sarana dan Prasarana MA NU 03 Sunan Katong.
- F. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA).
- G. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- H. Produk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA).

## **LAMPIRAN II : PEDOMAN DOKUMENTASI**

- A. Mengamati lingkungan MA NU 03 Sunan Katong
  - 1) Mengamati lokasi dan lingkungan MA NU 03 Sunan Katong.
  - 2) Mengamati keadaan sekitar MA NU 03 Sunan Katong.
- B. Mengamati Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)
  - 1) Mengamati kegiatan peserta didik dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA).
  - 2) Mengamati tahapan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA).

## LAMPIRAN III : PEDOMAN WAWANCARA

### Pedoman dan Hasil Wawancara Kepada Kepala Madrasah

Nama Kepala Madrasah : Hj. Nur Izatul M, S. Ag.

Hari Tanggal : Kamis, 25 Juli 2024

Pukul : Pukul 10.00-11.00

No.	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana kebijakan pelaksanaan P5RA di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <p>Kebijakan pelaksanaan P5RA MA NU 03 Sunan Katong itu dilaksanakan bebas dari mata pelajaran biasanya, jadi waktunya khusus untuk pelaksanaan projek saja. Sudah ada penjadwalan dan sudah ada Tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka).</p>
2.	<p>Bagaimana keputusan P5RA sehingga dapat diimplementasikan di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <p>Keputusan diimplementasikannya P5RA sudah ditentukan dari pusat atau Kementerian Agama dan untuk penentuan tema juga sudah ada dari pusat, madrasah tinggal menentukan tiga tema yang sesuai dengan kondisi madrasah.</p>
3.	<p>Apa yang menjadi standarisasi diimplementasikannya P5RA di</p>

	<p>MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <p>Standarisasi berdasarkan KMA No. 347 yang berisi pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah sebagai panduan bagi madrasah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan.</p>
4.	<p>Bagaimana target ketercapaian P5RA di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <p>Target ketercapaian sudah terdapat dalam indikator pencapaian yang tertuang di dalam raport P5RA. Target ketercapaian meliputi enam dimensi yakni Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Berkebhinekaan global; Bergotong-royong; Mandiri; Bernalar kritis; Kreatif.</p>
5.	<p>Bagaimana sarana dan prasarana di MA NU 03 Sunan Katong dalam menunjang P5RA?</p> <p>Jawab:</p> <p>Sarpas itu fleksibel</p> <p>Sarana dan prasarana di MA NU 03 Sunan Katong sudah dapat menunjang P5RA karena dalam pemilihan tema di awal tahun ajaran baru itu tidak sembarangan dan pastinya melihat kondisi kesiapan madrasah. Maka sudah pasti jika madrasah siap melaksanakan, sarana dan prasarana pastilah sudah siap menunjang walaupun tidak harus sempurna 100 persen.</p>

## Pedoman dan Hasil Wawancara Kepada Waka Kurikulum

Nama Waka Kurikulum : M. Khoirul Umam M. Pd

Hari Tanggal : Kamis, 25 Juli 2024

Pukul : 12.10-12.40

No.	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana Kurikulum di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <p>Sebelumnya MA NU 03 Sunan Katong masih menggunakan kurikulum 2013 akan tetapi mulai tahun 2022-2023 di MA NU 03 Sunan Katong mulai menerapkan kurikulum Merdeka melalui kegiatan Spirit 3M (Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi). Kemudian tahun 2023-2024 berlangsung kurikulum kombinasi karena untuk kelas X baru pertama kali menerapkan kurikulum merdeka sedangkan kelas XI dan XII tetap melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yakni kurikulum 2013.</p>
2.	<p>Sejak kapan MA NU 03 Sunan Katong menerapkan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)?</p> <p>Jawab:</p> <p>MA NU 03 Sunan Katong menerapkan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) sejak diturunkannya SK dari kemenag untuk memberlangsungkan kegiatan P5RA pada</p>

	tahun ajaran baru tahun 2023-2024.
3.	<p>Persiapan apa saja yang dilakukan dalam pengimplementasian P5RA yang pertama kali di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <p>Persiapan yang pertama dilakukan yakni membentuk Tim Pelaksana P5RA atau disebut sebagai Tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Setelah Tim IKM terbentuk kemudian tim menentukan tema untuk proyek yang akan dilaksanakan.</p>
4.	<p>Bagaimana penentuan tema dan sub-tema dalam pengimplementasian P5RA? Apakah sekolah yang menentukan atau sudah di tentukan langsung dari pusat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Dalam menentuka tema-tema P5RA, sudah ada beberapa tema dari pusat yang meliputi: Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Demokrasi Pancasila, Berekayasa dan Berteknologi, serta Kewirausahaan. Dari tema itulah Tim IKM kemudian menentukan tiga tema untuk pelaksanaan P5RA pada tahun ajaran 2023-2024, tema yang diangkat yakni Kearifan Lokal, Hidup Berkelanjutan, Kewirausahaan.</p>
5.	<p>Siapa saja yang menjadi sasaran dalam pengimplementasian P5RA yang pertama kali ini?</p> <p>Jawab:</p> <p>Sasaran dalam pengimplementasian P5RA ini adalah peserta</p>

	didik kelas X, dikarenakan peserta didik kelas XI dan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013.
6.	<p>Apa tujuan di terapkannya P5RA di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <p>Tujuan P5RA sebenarnya sudah tercantum di dalam buku panduan P5RA sendiri. Adapun pada intinya tujuannya yakni untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan semangat rahmatan lil alamin, yang berarti "rahmat bagi seluruh alam."</p>
7.	<p>Bagaimanakah pelaksanaan P5RA di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <p>P5RA di MA NU 03 Sunan Katong sudah dilaksanakan tiga projek dalam tahun ajaran 2023-2024 tema dan projek yang sudah terlaksana antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tema Kearifan Lokal dengan projeknya yakni Penelusuran Budaya Weh-Wehan.</li> <li>b. Tema Keberlanjutan dengan projeknya yakni Pembuatan Ecobrick</li> <li>c. Tema Kewirausahaan dengan projeknya yakni Pengolahan Dasar Mie</li> </ol>
8.	Apakah pelaksanaan P5RA yang pertama kali ini sudah

	<p>berjalan sesuai prosedur yang ada?</p> <p>Jawab:</p> <p>Pelaksanaan P5RA yang pertama kali ini sudah berjalan sesuai prosedur yang ada dikarenakan hal ini sudah didukung dengan adanya modul, tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) beserta fasilitatornya serta terdapat jadwal pelaksanaan meskipun pada akhirnya masih perlu penyempurnaan.</p>
9.	<p>Apakah sarana dan prasarana dalam penerapan P5RA di MA NU 03 Sunan Katong sudah mencukupi?</p> <p>Jawab:</p> <p>70 persen sarana dan prasarana sudah cukup menunjang terlaksananya tiga projek tersebut. Hanya saja pada projek yang ketiga tentang pengolahan dasar mie masih mendatangkan narasumber dari luar madrasah.</p>
10.	<p>Apa saja faktor pendukung berjalannya P5RA yang pertama kali ini?</p> <p>Jawab:</p> <p>Faktor pendukung sebenarnya jelas semua elemen harus terlibat dalam pelaksanaan projek ini. Elemen itu meliputi orang tua dikarenakan dalam melaksanakan projek pasti membutuhkan biaya kemudian tim fasilitator di madrasah sudah pasti sangat mendukung terlaksananya projek tersebut.</p>
11.	<p>Apa saja faktor yang dapat menghambat berjalannya P5RA tersebut?</p>

	<p>Jawab:</p> <p>Kegiatan P5RA yang pertama kali ini sebenarnya masih serba meraba-raba dikarenakan P5RA ini benar-benar baru pertama kali dilaksanakan dan mencari informasi masih dari sekolah lain. Salah satu faktor penghambat yakni mengenai pembiayaan karena dalam mengerjakan projek pastilah tetap mengeluarkan uang tambahan baik sedikit ataupun banyak. Hal inilah yang membuat beberapa wali murid ada yang keberatan.</p>
12.	<p>Bagaimana cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan P5RA di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <p>Cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi kendala yakni dengan melakukan sosialisasi kepada anak dan semua elemen perlu dipahami bersama terkait projek. Di sinilah tim fasilitator yang terdiri dari wali kelas X yang berperan dalam mensosialisasikan projek kepada seluruh peserta didiknya.</p>
13.	<p>Bagaimana evaluasi dari dilaksanakannya P5RA yang pertama kalinya di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <p>Hal yang perlu untuk dievaluasi terkait projek yakni dalam pelaksanaan terdapat hari-hari tertentu yang tidak efektif sehingga harus mencari solusi bagaimana kegiatan agar bisa efektif dan semua elemen dapat terlibat semua karena masih</p>

	ada siswa yang berangkat hanya tidur-tiduran dan tidak betul-betul dalam melaksanakan projek.
14.	<p>Bagaimana laporan hasil P5RA?</p> <p>Jawab:</p> <p>Laporan hasil P5RA berupa raport kepada anak. Rapot ini yang mengkoordinir langsung dari wali kelasnya.</p>
15.	<p>Bagaimana kebermanfaatannya dari diimplementasikannya P5RA pada peserta didik?</p> <p>Jawab:</p> <p>Sebenarnya kebermanfaatannya dapat dilihat dari projeknya antara lain dapat melatih anak untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pada tema Kearifan Lokal berupa penelusuran budaya weh-wehan yakni dapat membangunkan dan menyadarkan bahwa di lingkungan sekitar terdapat budaya yang perlu dilestarikan. Hal ini dikarenakan agar budaya tersebut tetap ada dan tidak tergerus perkembangan zaman.</li> <li>b. Pada tema Keberlanjutan berupa pembuatan <i>ecobrick</i> dari botol plastic bekas. Hal ini mampu memanfaatkan sampah-sampah di lingkungan sekitar dan menyadarkan peserta didik bahwa barang seperti sampah saja bisa diolah untuk menjadikan barang yang lebih bernilai.</li> <li>c. Pada tema kewirausahaan berupa pengolahan dasar mie diharapkan peserta didik itu memiliki bekal untuk berwirausaha kedepannya.</li> </ol>

## Pedoman dan Hasil Wawancara Kepada Guru Koordinator P5RA

Nama Guru Koordinator : Bu Nur Hidayah, S. Pd.  
Hari Tanggal : Kamis, 25 Juli 2024  
Pukul : 11.42

No.	Pertanyaan
1.	<p>Perencanaan dan persiapan apa saja yang dilakukan guru sebelum dilaksanakannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)?</p> <p>Jawab:</p> <p>Persiapan yang paling awal dipersiapkan yakni pembentukan Tim Pelaksana yang disebut Tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) yang ditetapkan pada awal tahun ajaran baru.</p>
2.	<p>Tema-tema yang diangkat dalam Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) apakah sudah ditentukan dari pusat atau sekolah yang menentukan sendiri?</p> <p>Jawab:</p> <p>Dalam menentukan tema, tema sudah ditentukan dari pusat. Tim IKM tersebut tinggal memilih tiga tema untuk tahun ajaran 2023-2024 yang sesuai dengan kondisi madrasah.</p>
3.	<p>Tema dan projek apa yang ditetapkan dalam pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar</p>

	<p>Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang pertama kali di MA NU 03 Sunan Katong Kendal?</p> <p>Jawab:</p> <p>Terdapat tiga tema yang ditetapkan dalam pengimplementasian P5RA di MA NU 03 Sunan katong antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tema Kearifan Lokal, proyek berupa penelusuran budaya weh-wehan</li> <li>b. Tema Keberlanjutan, proyek berupa madrasah ramah lingkungan (pembuatan <i>ecobrick</i>)</li> <li>c. Tema Kewirausahaan, proyek berupa eksplorasi pengolahan bahan dasar mie</li> </ol>
4.	<p>Dari sub-tema yang sudah ditentukan, mengapa memilih sub-tema tersebut?</p> <p>Jawab:</p> <p>Untuk pemilihan sub-tema itu sudah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan madrasah tersebut.</p>
5.	<p>Dalam P5RA terdapat 6 elemen seperti beriman, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, bernalar kritis dan kreatif. Maka elemen apa yang menjadi fokus dalam pengimplementasian P5RA di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <p>Setiap proyek memiliki tatanan elemen yang berbeda-beda</p>

	<p>dan elemen ini terlampir dalam penilaian projek di raport P5RA.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tema Kearifan Lokal terdapat dua elemen antara lain: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia serta Bergotong Royong.</li> <li>2. Tema Keberlanjutan terdapat tiga elemen antara lain: Bergotong royong, Bernalar kritis, dan Kreatif.</li> <li>3. Tema Kewirausahaan terdapat empat elemen antar lain: Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif.</li> </ol>
6.	<p>Bagaimana pelaksanaan/proses kegiatan yang dilakukan dalam pengimplementasian P5RA di MA NU 03 Sunan Katong serta bagaimna pola pembimbingannya?</p> <p>Jawab:</p> <p>Tahapan pelaksanaan P5RA</p> <p>Pelaksanaannya menggunakan system blok yakni dua tema dilakukan di semester 1 dan satu tema dilakukan di semester 2. Kemudian untuk waktu pelaksanaan di pertengahan semester 1 atau di akhir semester 1 dan di pertengahan atau akhir semester 2.</p> <p>Pola Bimbingan</p> <p>Untuk pola bimbingannya yakni dilakukan dengan membentuk tim fasilitator yang terdiri salah satunya adalah wali kelas sehingga dapat berkomunikasi langsung dengan anak-anak dan komunikasinya jauh lebih intens. Sebenarnya</p>

	<p>sudah ada tim dari P5RA itu sendiri dan perkelasnya sudah dibagi siapa saja fasilitatornya dan ketua kelompoknya siapa saja. Semua sudah di <i>planning</i> atau direncanakan sekalian terdiri dari 6-7 kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 5-6 anak.</p>
7.	<p>Bagaimana pengawasan yang dilakukan selama P5RA dilaksanakan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Pengawasan dilakukan dengan bekerja sama antara guru mapel dan fasilitator. Dikarenakan menggunakan sistem blok jadi perlu meluangkan waktu sendiri selama satu minggu untuk tema keberapanya. Satu minggu itu masing-masing kelas sudah ada tim fasilitatornya, jadi nanti guru maple mengecek sejauh mana perkembangan anak bersama tim fasilitatornya dengan tetap terpatau dengan baik</p>
8.	<p>Berapa lama P5RA ini dilaksanakan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Untuk waktu pelaksanaan di luar jam pelajaran dan Adapun susunan penjadwalannya sudah tercantum dalam jadwal dan terlampir di lampiran selanjutnya.</p>
9.	<p>Bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang pertama kali?</p> <p>Jawab:</p>

	<p>Namanya anak pasti responnya bermacam-macam. Ada yang antusias banget, ada yang biasa-biasa saja. Jika dipresentasi ada yang 50%, 70% bahkan 90%. Intinya bermacam-macam kalau membahas respon anak. Secara keseluruhan anak sudah aktif turut berperan serta. Walaupun masih ada anak yang sulit untuk berperan aktif dalam kelompoknya.</p>
10.	<p>Langkah-langkah apa saja yang ditempuh sehingga esensi dari pelaksanaan P5RA dapat mengena secara mendalam pada peserta didik?</p> <p>Jawab:</p> <p>Karena projek baru pertama kali diimplementasikan, agar pelaksanaan bisa berjalan efektif maka anak-anak harus dikawal supaya tujuan dari P5RA dapat tercapai. Harus ada pembimbingan dan tidak langsung dilepas. Mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai akhir anak-anak harus dikawal bapak ibu guru.</p>
11.	<p>Apa yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan P5RA di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <p>Faktor pendukung harusnya semua pihak dapat mendukung berjalannya projek. Jika dilihat dari motivasi anak, itu sudah terlihat bagus sehingga anak dapat diajak untuk berperan dalam kegiatan P5RA. Kemudian dari bapak ibu gurunya sendiri juga sangat mensupport berjalannya projek.</p>

12.	<p>Apa yang menjadi kendala atau penghambat pelaksanaan P5RA di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <p>Tidak ada kendala yang berat sebenarnya. Hambatan sebenarnya dari segi pembiayaan dikarenakan P5RA ini harus ada anggaran tersendiri walaupun sedikit pasti tetap ada anggaran yang dikeluarkan baik dari madrasah maupun individu.</p>
13.	<p>Bagaimana outcome dari dilaksanakannya P5RA yang pertama di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tema Kearifan Lokal projek berupa penelusuran budaya Weh-wehan yakni pada intinya untuk melestarikan budaya weh-wehan. Jika ditanya outputnya anak, karena itu pembentukakan karakter jadi tidak bisa terlihat nyata tetapi pelestarian budaya dan pelaksanaan dibarengkan dengan <i>event</i> weh-wehan jadi anak sekaligus praktik weh-wehan dengan menghadirkan makanan khas Kaliwungu saat maulud. Itulah yang ditampilkan mengenai praktek weh-wehan itu seperti apa.</li> <li>b. Tema Keberlanjutan Projek berupa pembuatan ecobrick Dari sampah terus dibuat suatu benda supaya berguna dan manfaat. Paling tidak moralnya membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, memilah</li> </ol>

	<p>sampah yang organik dan anorganik. Membiasakan anak untuk hidup bersih dan hidup sehat dan kita memanfaatkan itu.</p> <p>c. Tema Kewirausahaan projek berupa pengolahan bahan dasar mie tujuannya membentuk jiwa kewirausahaan pada anak. Seandainya ada yang lulus dan tidak melanjutkan kuliah atau ingin langsung kerja atau langsung membuka usaha paling tidak anak itu punya bekal dan punya jiwa usaha dan mengetahui bagaimana teknik pengolahan mie dan sebagainya. Karena di kaliwungu masuk pasarnya lebih leluasa dan pengolahannya mau dimodel apa saja bisa dan banyak pilihan lainnya istilahnya begitu.</p>
14.	<p>Bagaimana evaluasi dari dilaksanakannya P5RA yang pertama kalinya di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Untuk program kedepannya anak lebih diarahkan kepada tema-tema yang melibatkan pada pendidikan karakternya karena bagaimanapun juga melihat kondisi anak sekarang yang karakternya semakin merosot. Tema kedepannya juga diharapkan bisa disesuaikan dengan kondisi global saat ini sehingga karakter anak tetap dapat dan seandainya anak keluar dari madrasah anak juga masih memiliki jiwa kompetitif yakni karakternya dapat dan kompetisinya juga dapat.</p>

## Pedoman Wawancara Kepada Guru Koordinator P5RA

Nama Guru Koordinator : Bapak Nur Hidayat, S. Pd.  
Waktu : Kamis, 1 Agustus 2024  
Pukul : 11.30

No.	Pertanyaan
1.	<p>Perencanaan dan persiapan apa saja yang dilakukan guru sebelum dilaksanakannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)?</p> <p>Jawab:</p> <p>Persiapan yang paling awal dilakukan itu membentuk Tim IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Tim IKM terdiri dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, wali kelas X dan beberapa guru mapel yang terlibat.</p>
2.	<p>Tema-tema yang diangkat dalam Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) apakah sudah ditentukan dari pusat atau sekolah yang menentukan sendiri?</p> <p>Jawab:</p> <p>Semua sudah ditentukan dari pusat. Madrasah tinggal memilih tema mana yang sekiranya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan madrasah.</p>
3.	<p>Tema dan proyek apa yang ditetapkan dalam pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang pertama kali di</p>

	<p>MA NU 03 Sunan Katong Kendal?</p> <p>Jawab:</p> <p>Terdapat tiga tema projek dalam pengimplementasian P5RA di MA NU 03 Sunan katong antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tema Kearifan Lokal, projek berupa penelusuran budaya weh-wehan</li> <li>b. Tema Keberlanjutan, projek berupa madrasah ramah lingkungan (pembuatan <i>ecobrick</i>)</li> <li>c. Tema Kewirausahaan, projek berupa eksplorasi pengolahan bahan dasar mie</li> </ol>
4.	<p>Dari sub-tema yang sudah ditentukan, mengapa memilih sub-tema tersebut?</p> <p>Jawab:</p> <p>Pemilihan sub-tema disesuaikan dengan kondisi madrasah.</p>
5.	<p>Dalam P5RA terdapat 6 elemen seperti beriman, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, bernalar kritis dan kreatif. Maka elemen apa yang menjadi fokus dalam pengimplementasian P5RA di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <p>Setiap projek memiliki tatanan elemen yang berbeda-beda dan elemen ini terlampir dalam penilaian projek di raport P5RA.</p> <p>4. Tema Kearifan Lokal terdapat dua elemen antara lain:</p>

	<p>Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Bergotong Royong. Untuk nilai Rahmatan Lil Alamin meliputi nilai Berkeadaban dan Toleransi.</p> <p>5. Tema Keberlanjutan terdapat tiga elemen antara lain: Bergotong royong, Bernalar kritis, dan Kreatif.</p> <p>6. Tema Kewirausahaan terdapat empat elemen antar lain: Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif.</p>
6.	<p>Bagaimana pelaksanaan/proses kegiatan yang dilakukan dalam pengimplementasian P5RA di MA NU 03 Sunan Katong serta bagaimana pola pembimbingannya?</p> <p>Jawab:</p> <p>Untuk pelaksanaan sesuai dengan alur yang terdapat dalam modul projek, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Semua sudah lengkap dijelaskan dalam modul projek. Kemudian untuk pola bimbingan itu ada tim fasilitator terdiri dari wali kelas X yang siap memantau dan mengarahkan peserta didik dalam pelaksanaan projek.</p>
7.	<p>Bagaimana pengawasan yang dilakukan selama P5RA dilaksanakan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Pengawasan dilakukan oleh seluruh Tim Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Hanya yang lebih sering bersinggungan langsung selama projek itu tim fasilitator</p>

	<p>yang terdiri dari wali kelas X. Tim Fasilitator inilah yang lebih intens dalam mengawasi peserta didik selama proyek berlangsung.</p>
8.	<p>Berapa lama P5RA ini dilaksanakan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Selang waktu pelaksanaan proyek disesuaikan dengan kebutuhan proyek. Dari proyek pertama hingga proyek yang ketiga waktu pelaksanaannya berbeda-beda. Proyek yang pertama dilakukan kurang lebih dua minggu, sedangkan untuk proyek kedua dan ketiga kurang lebih berlangsung selama satu minggu pada setiap proyeknya.</p>
9.	<p>Bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang pertama kali?</p> <p>Jawab:</p> <p>Respon anak dengan jumlah yang banyak pasti berbeda-beda responnya. Tapi secara keseluruhan anak sudah cukup antusias dan semangat dalam melaksanakan proyek, walaupun masih terlihat beberapa yang hanya ikut-ikutan saja.</p>
10.	<p>Langkah-langkah apa saja yang ditempuh sehingga esensi dari pelaksanaan P5RA dapat mengena secara mendalam pada peserta didik?</p> <p>Jawab:</p>

	Langkah yang dapat dilakukan antara lain dengan memberi arahan dan pengawalan dalam melaksanakan projek. Apalagi sebelumnya P5RA belum pernah diimplementasikan di MA NU 03 Sunan Katong, sehingga butuh arahan dan dukungan agar projek dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
11.	<p>Apa yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan P5RA di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <p>Faktor yang menjadi pendukung terlaksananya projek sebenarnya pada keaktifan anak sendiri. Guru hanya bisa memfasilitasi dan mendampingi saja, selebihnya adalah peserta didik yang semangat dan aktif dalam melaksanakan projek.</p>
12.	<p>Apa yang menjadi kendala atau penghambat pelaksanaan P5RA di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <p>Karena P5RA pertama kali dilaksanakan maka salah satu kendalanya yakni guru yang masih kurang pemahaman terhadap projek karena pelaksanaannya masih meraba-raba.</p>
13.	<p>Bagaimana outcome dari dilaksanakannya P5RA yang pertama di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <p>Secara keseluruhan, P5RA ini mengarah pada pengembangan</p>

	keaktivitas dan karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila dan nilai Rahmatan Lil Alamin.
14.	<p>Bagaimana evaluasi dari dilaksanakannya P5RA yang pertama kalinya di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Untuk projek ke depannya itu bisa berkaca pada pelaksanaan projek yang saat ini. Dengan melihat kekurangan projek ini maka dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap pelaksanaan projek ke depannya. Yang bagus harus ditingkatkan lagi dan kekurangan dalam pelaksanaan projek untuk kemudian dilakukan pembenahan lagi.</p>

## Pedoman dan Hasil Wawancara Tim Fasilitator P5RA

Nama : Ibu Mu'alifah, S. Pd  
Hari Tanggal : Kamis, 25 Juli 2024  
Pukul : 12.00 WIB

No.	Pertanyaan
1.	<p>Apa saja tugas tim fasilitator terhadap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)?</p> <p>Jawab:</p> <p>Dalam pelaksanaan proyek tim fasilitator terdiri dari wali kelas X. Melalui wali kelas ini menjadi penyambung informasi kepada peserta didik. Yang paling dekat dengan peserta didik itu pasti wali kelasnya oleh karena itu segala informasi, arahan, dan pengawasan yang didapat pada peserta didik tak lain melalui wali kelas yang menjadi fasilitator proyek.</p>
2.	<p>Bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)?</p> <p>Jawab:</p> <p>Namanya peserta didik yang beragam pastilah responnya berbeda-beda. Hanya saja secara keseluruhan sudah bagus setidaknya sudah mencapai 90 % peserta didik sudah nyambung untuk diajak jalan dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil</p>

	Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA).
3.	<p>Apa saja faktor pendukung terlaksananya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)?</p> <p>Jawab:</p> <p>Semua elemen harusnya dapat mendukung berjalannya proyek. Semua harus berjalan searah agar tujuan dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dapat tercapai dengan baik. Elemen itu bisa terdiri dari Tim Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), Tim Fasilitatornya, Peserta didiknya, sarana dan prasarananya dan lain sebagainya.</p>
4.	<p>Apa saja faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaan proyek?</p> <p>Jawab:</p> <p>Faktor yang dapat menghambat sebenarnya karna proyek ini memang belum pernah diterapkan sebelumnya, jadi awal pelaksanaan masih sedikit kaget dan butuh adaptasi. Sosialisasi dari pemerintah juga sangat kurang jadi mau tidak mau guru harus mencari tahu sendiri bagaimana konsep pengimplementasian P5RA ini baik melalui internet maupun mencari tahu melalui madrasah yang sudah lebih dahulu menerapkan.</p>
5.	Bagaimana evaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)?

Jawab:

Untuk projek sudah dilaksanakan semaksimal mungkin walaupun masih ada kendala-kendala. Hal ini bisa menjadi gambaran untuk pelaksanaan P5RA yang selanjutnya. Memilih tema dan subtema yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi madrasah serta menjadi tugas besar untuk dapat lebih eksta dalam mengkondisikan peserta didik ketika di lapangan.

## Pedoman dan Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas X

Nama : Septiana Ayu Nusiyani

Hari Tanggal : Kamis, 25 Juli 2024

Pukul : 13.00 WIB

No.	Pertanyaan
1.	<p>Apa yang peserta didik ketahui mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)?</p> <p>Jawab:</p> <p>Sarana memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.</p>
2.	<p>Apakah peserta didik antusias dalam mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)?</p> <p>Jawab:</p> <p>Iya, antusias. Karena proyek ini baru pertama kali diterapkan di MA NU 03 Sunan Katong Kendal. Selain itu pada Tema Kearifan Lokal kami bisa melakukan wawancara kepada tokoh Masyarakat dan pengasuh pondok di sekitar Kaliwugu untuk mencari tahu mengenai Sejarah Weh-Wehan.</p>
3.	<p>Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum dilaksanakannya P5RA di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <p>Banyak hal yang perlu dipersiapkan diantaranya mental, uang,</p>

	dan tenaga.
4.	<p>Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pengimplementasian P5RA di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <p>Kegiatan P5RA ini telah terlaksana 3 projek diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Projek Pertama, Penelusuran Budaya Weh-Wehan</li> <li>b. Projek Kedua, Pembuatan <i>Ecobrick (Daur Ulang Sampah Bekas)</i></li> <li>c. Projek Ketiga, Pengolahan Bahan Dasar Mie</li> </ol>
5.	<p>Apa saja yang dapat peserta didik pelajari dari dilaksanakannya projek tersebut?</p> <p>Jawab:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menambah solidaritas</li> <li>b. Menambah rasa percaya diri</li> <li>c. Meningkatkan kreatifitas</li> </ol>
6.	<p>Adakah kesulitan atau hambatan selama pelaksanaan P5RA?</p> <p>Jawab:</p> <p>Sebenarnya ada banyak kesulitan. Projek ini benar-benar pertama kali dilaksanakan di MA NU 03 Sunan Katong sehingga masih bingung dalam proses pelaksanaannya.</p>
7.	<p>Bagaimana bentuk laporan hasil P5RA yang peserta didik kerjakan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Laporan yang kami kerjakan yakni berupa laporan literasi,</p>

	laporan wawancara dan kemudian membuat proposal projek.
8.	<p>Manfaat apa yang dapat dirasakan oleh peserta didik dari dilaksanakannya projek tersebut?</p> <p>Jawab:</p> <p>Manfaatnya antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin</li> <li>b. Merencanakan proses pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang jelas.</li> </ol>

## Pedoman dan Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas X

Nama : Salsa Fauziyah  
Hari Tanggal : Kamis, 25 Juli 2024  
Pukul : 12.44 WIB

No.	Pertanyaan
1.	<p>Apa yang peserta didik ketahui mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)?</p> <p>Jawab:</p> <p>Proyek yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam sebuah kegiatan dengan kesadaran terhadap nilai-nilai pancasila dan dikemas dalam konsep Rahmatan Lil Alamin.</p>
2.	<p>Apakah peserta didik antusias dalam mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)?</p> <p>Jawab:</p> <p>Antusias, karena kita diberi kesempatan untuk menyampaikan apa yang kita ingin lakukan dalam melaksanakan proyek, kita juga dilatih bagaimana bekerja sama dalam kelompok.</p>
3.	<p>Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum dilaksanakannya P5RA di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <p>Yang perlu dipersiapkan yakni ide, pembagian kelompok, dana untuk proyek.</p>
4.	<p>Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pengimplementasian</p>

	<p>P5RA di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <p>Tema pertama kami diajarkan bagaimana mengenal tradisi yang ada di Kaliwungu yaitu Budaya Weh-wehan. Di mana kita diajarkan untuk melestarikan budaya Indonesia. Tema kedua kita diajari untuk mengolah sampah menjadi barang yang lebih berguna atau <i>ecobrick</i>, Ketiga kita diajari langsung oleh <i>owner</i> pembuat mie untuk mengolah mie yang laris di pasaran.</p>
5.	<p>Apa saja yang dapat peserta didik pelajari dari dilaksanakannya projek tersebut?</p> <p>Jawab:</p> <p>Pertama, kita menjadi tahu bagaimana keragaman tradisi yang ada khususnya di Kaliwungu yakni budaya Weh-wehan. Kedua, kami menjadi tahu bahwasanya sampah bisa diolah menjadi barang yang lebih berguna dan dapat dimanfaatkan. Ketiga, kita menjadi tahu bahwa mie dapat diolah menjadi beraneka ragam makanan dan lebih menarik untuk di jual di pasaran saat ini.</p>
6.	<p>Adakah kesulitan atau hambatan selama pelaksanaan P5RA?</p> <p>Jawab:</p> <p>Ada, salah satunya ada anggota yang sulit dikoordinir dan tidak melaksanakan tugas dengan baik.</p>
7.	<p>Bagaimana bentuk laporan hasil P5RA yang peserta didik kerjakan?</p> <p>Jawab:</p>

	Laporan yang kami kerjakan yakni berupa laporan literasi, laporan wawancara dan kemudian membuat proposal proyek. Di akhir semester peserta didik diberi raport hasil dari pelaksanaan P5RA.
8.	<p>Manfaat apa yang dapat dirasakan oleh peserta didik dari dilaksanakannya proyek tersebut?</p> <p>Jawab:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter peserta didik yang sesuai dengan Pancasila dan nilai Rahmatan Lil Alamin</li> <li>b. Melatih peserta didik untuk memiliki jiwa yang bertanggung jawab, dan empati terhadap sesama.</li> </ol>

## Pedoman dan Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas X

Nama : Zuhri Ichsan  
Hari Tanggal : Kamis, 25 Juli 2024  
Pukul : 12.45 WIB

No.	Pertanyaan
1.	<p>Apa yang peserta didik ketahui mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)?</p> <p>Jawab:</p> <p>P5RA merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai pPancasila dan konsep Rahmatan Lil Alamin.</p>
2.	<p>Apakah peserta didik antusias dalam mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)?</p> <p>Jawab:</p> <p>Sangat antusias karena kita bisa belajar lebih mendalam tentang P5RA.</p>
3.	<p>Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum dilaksanakannya P5RA di MA NU 03 Sunan Katong?</p> <p>Jawab:</p> <p>Yang perlu dipersiapkan yaitu uang, tenaga, alat dan bahan yang diperlukan, dan kerjasama kelompok.</p>
4.	<p>Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pengimplementasian P5RA di MA NU 03 Sunan Katong?</p>

	<p>Jawab:</p> <p>Kegiatan P5RA diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Projek Pertama, Tema Kearifan Lokal: Penelusuran Budaya Weh-Wehan</li> <li>b. Projek Kedua, Tema Hidup Keberlanjutan: Pembuatan <i>Ecobrick (Daur Ulang Sampah Bekas)</i></li> <li>c. Projek Ketiga, Tema Kewirausahaan: Pengolahan Bahan Dasar Mie.</li> </ol>
5.	<p>Apa saja yang dapat peserta didik pelajari dari dilaksanakannya projek tersebut?</p> <p>Jawab:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dari projek yang pertama yakni kita bisa belajar bagaimana keberagaman tradisi dan belajar bagaimana merawat dan melestarikan tradisi yang ada seperti Budaya Weh-Wehan di Kaliwungu ini.</li> <li>b. Dari Projek Kedua kita bisa belajar bagaimana memanfaatkan limbah di sekitar kita menjadi barang yang lebih bernilai baik dari estetika maupun manfaatnya.</li> <li>c. Dari projek yang ketiga kita bisa belajar bagaimana berwirausaha khususnya dalam pengolahan mie menjadi berbagai makanan yang memiliki nilai jual jauh lebih diminati di pasaran.</li> </ol>
6.	<p>Adakah kesulitan atau hambatan selama pelaksanaan P5RA?</p> <p>Jawab:</p>

	<p>Kesulitan atau hambatan pasti ada, misalnya kuangnya kerjasama antar peserta didik, ada anak yang bermalasan dalam mengerjakan dan terkendala karena sebagian peserta didiknya tinggal di pondok</p>
7.	<p>Bagaimana bentuk laporan hasil P5RA yang peserta didik kerjakan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Laporan yang kami kerjakan yakni berupa laporan literasi, laporan wawancara dan kemudian membuat proposal proyek. Di akhir semester kami diberi Raport hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)</p>
8.	<p>Manfaat apa yang dapat dirasakan oleh peserta didik dari dilaksanakannya proyek tersebut?</p> <p>Jawab:</p> <p>Hal yang paling dirasakan yakni melatih dalam bekerja sama dalam kelompok, kemudian pada proyek yang pertama kearifan lokal kami menjadi lebih mengetahui mengenai tradisi yang ada yakni penelusuran budaya weh-wehan di Kaliwungu.</p>

**LAMPIRAN IV : MODUL PROJEK**

**MODUL PROYEK  
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL  
PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN**

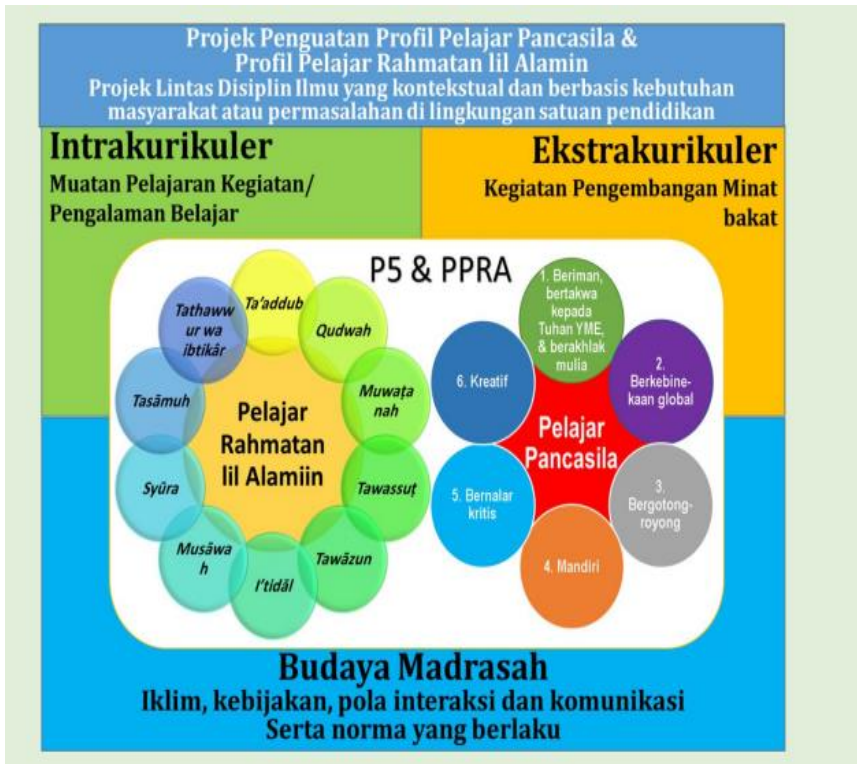
**TEMA: KEARIFAN LOKAL  
TOPIK: PENELUSURAN BUDAYA WEH – WEHAN**



Penyusun  
**TIM IKM MA NU 03 SUNAN KATONG**

**MA NU 03 SUNAN KATONG  
JALAN SAWAHJATI PLANTARAN KALIWUNGU SELATAN  
TAHUN 2023**

**PROGRAM PEMBELAJARAN**  
**PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN**  
**PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN**



## ALUR AKTIVITAS DAN ALOKASI WAKTU

A. Find/temukan	B. Imagine/bayangkan	C. Do/lakukan	D. Share/bagikan
1. Sosialisasi kegiatan proyek dan Pembentukan kelompok (4JP)	4. Menganalisis dan menentukan potensi kearifan lokal (weh-wehan) (4JP)	9. Melakukan wawancara ke tokoh masyarakat/ulama Kaliwungu (8JP)	13. Menggelar hasil produk weh-wehan (8 JP)
2. Menggali potensi kearifan lokal Kaliwungu (5JP)	5. Merencanakan kegiatan wawancara dan pembuatan produk weh-wehan (4JP)	10. Pengumpulan hasil wawancara dan literasi (8JP)	14. Membuat laporan kegiatan (5JP)
3. Melakukan literasi al-Quran dan Hadist tentang menghormati kebudayaan di masing-masing daerah (8JP)	6. Mengidentifikasi alat dan bahan(4JP) 7. Membuat rencana anggaran weh-wehan(4JP)	11. Melakukan pembuatan produk weh-wehan (8 JP) 12. Melakukan persiapan weh-wehan (6JP)	15. Mempresentasikan laporan pelaksanaan weh-wehan (4JP)

	8. Pembagian tugas masing-masing anggota kelompok (6JP)		
<b>17 JP</b>	<b>22 JP</b>	<b>30 JP</b>	<b>17 JP</b>

<b>No</b>	<b>Tahapan Proyek</b>	<b>Waktu</b>	<b>JP</b>
1	Sosialisasi kegiatan proyek dan Pembentukan kelompok	18 September 2023	9 JP
2	Menggal potensi kearifan lokal di kota Kaliwungu		
3	Melakukan literasi al- Quran dan Hadist tentang menghormati kebudayaan di masing-masing daerah	19 September 2023	8 JP
4	Menganalisis dan menentukan potensi kearifan lokal (weh-wehan)	20-21 September 2023	16 JP
5	Merencanakan kegiatan observasi dan pembuatan produk weh-wehan		

6	Mengidentifikasi alat dan bahan		
7	Membuat rencana anggaran weh-wehan		
8	Pembagian tugas masing-masing anggota kelompok	22 September 2023	6 JP
9	Melakukan wawancara ke tokoh masyarakat/ulama Kaliwungu	23 September 2023	8 JP
10	Pengumpulan hasil wawancara dan literasi	25 September 2023	8 JP
11	Melakukan pembuatan produk weh-wehan	26 September 2023	8 JP
12	Melakukan persiapan weh-wehan	29 September 2023	6 JP
13	Menggelar hasil produk weh-wehan	30-Sep-23	8 JP
14	Membuat laporan kegiatan	2 Oktober 2023	9 JP
15	Mempresentasikan laporan pelaksanaan weh-wehan		

## Informasi Umum

### IDENTITAS

Mata Pelajaran : Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Sekolah : MA NU 03 SunanKatong

Tahun : 2023

Fase : Fase E

Tema : Kearifan Lokal

Tema dan Topik

TEMA: KEARIFAN LOKAL

TOPIK: PENELUSURAN BUDAYA WEH – WEHAN DI

KALIWUNGU

PROFIL PELAJAR PANCASILA YANG DIKEMBANGKAN			Nilai Rahmatan Lil Alamin dan Sub – Nilai	
Profil	Elemen	Sub Elemen	Nilai	Sub-Nilai
<b>Beriman, dan bertaqwa kepada TuhanYang Maha Esa dan berakhlak mulia</b>	Akhlak kepada manusia	Berempati kepada orang lain	Berkeadaban ( <i>Ta'addub</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Shaleh Individual</li> <li>Menghargai Orang lain</li> </ul>
<b>Bergotong royong</b>	Kolaborasi	Saling ketergantungan positif	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kolaboratif</li> <li>Sikap Terbuka</li> </ul>

## Informasi Umum

### **TUJUAN PROYEK**

- Mengenalkan peserta didik pada kebudayaan lokal di kota Kaliwungu.
- Menggali potensi kearifan lokal pada budaya Kaliwungu.
- Menumbuhkembangkan kreatifitas peserta didik dalam melestarikan budaya yang ada di Kaliwungu.

### **PERTANYAAN PEMANTIK**

- Mengapa makanan tradisional semakin sulit ditemukan?
- Apakah menyajikan makanan tradisional dapat menurunkan gengsi seseorang?
- Bagaimana menanamkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda?

### **Tujuan, Alur dan Target Pencapaian Proyek**

“**Penelusuran Budaya Weh-Wehan di Kaliwungu**” menjadi salah proyek yang menarik untuk dilakukan sebagai aktivitas pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin. Proyek ini bertujuan untuk mengangkat nilai-nilai kearifan lokal Kota Kaliwungu melalui budaya weh-wehan.

Proyek ini mengikuti tiga tahapan yaitu pengenalan, kontekstualisasi, dan aksi/tindakan. Pada **tahap pengenalan** yaitu kegiatan sosialisasi kepada peserta didik tentang adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila Rahmatan Lil Alamin dan pemilihan tema serta tujuan proyek yang akan dikembangkan. **Di tahap kontekstualisasi** peserta didik mulai mengadakan wawancara ke tokoh masyarakat/ulama Kaliwungu. **Tahap aksi** peserta didik mulai menganalisis hasil wawancara, menentukan proyek, dan menyusun proposal proyek serta membuat proyek berbagai macam makanan weh-wehan khas Kaliwungu.

Melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila Rahmatan Lil Alamin ini, kreativitas dan nilai-nilai budaya kearifan local akan mulai tumbuh pada jiwa peserta didik. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat melestarikan tradisi dan budaya makanan lokal

Kota Kaliwungu serta pada akhirnya Peserta didik dapat berproses melalui pengalaman belajarnya untuk mencapai 4 dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, Kebhinekaan Global, bernalar kritis, kreatif, dan mandiri dengan sub elemen dan capaian kearifan lokal pada fase E.

### Komponen Inti

Kegiatan 1: Pengenalan

**kegiatan sosialisasi kepada peserta didik tentang adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila Rahmatan Lil Alamin dan pemilihan tema serta tujuan proyek yang akan dikembangkan**

<b>Alokasi Waktu 17 JP</b>	<b>Bahan Lembar Informasi/PPT</b>	<b>Peran Guru Fasilitator</b>
<b>Tujuan Pembelajaran</b>		
Peserta didik mampu memahami nilai budaya kearifan local kota Kaliwungu.		
<b>Persiapan</b>		
Peserta didik mampu mengidentifikasi budaya weh-wehan khas Kota Kaliwungu		
<b>Pelaksanaan</b>		
1. Peserta didik dengan dibimbing oleh guru, berdiskusi mengenai budaya weh-wehan khas Kota Kaliwungu. Pertanyaan pemantik yang diajukan oleh guru dapat berupa:		

- a. Apa makna weh-wehan?
  - b. Kenapa muncul budaya weh-wehan?
  - c. Apa saja makanan yang dapat dijadikan weh-wehan?
2. Peserta didik dengan dibimbing guru menuangkan ide dalam bentuk peta pikiran yang disajikan.
  3. Peserta didik mempresentasikan peta pikiran/peta konsep yang sudah dibuat di depan kelas dan Peserta didik lain menanggapi/memberi masukan, saran untuk evaluasi. Atau dengan cara;
  4. Peserta didik dapat melaporkan hasil peta pikiran/konsep ke dalam bentuk video.

### **Penutup**

1. Guru memberikan penguatan atas hasil yang sudah dikerjakan Peserta didik
2. Guru dan Peserta didik merefleksi atas kegiatan yang sudah dilaksanakan
3. Guru menyampaikan kegiatan pertemuan selanjutnya untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila Rahmatan Lil Alamin.

## Kegiatan 2: Kontekstualisasi

**Peserta didik mulai mengadakan wawancara ke tokoh masyarakat/ulama Kaliwungu**

<b>Alokasi Waktu 30 JP</b>	<b>Bahan Lembar wawancara</b>	<b>Peran Guru Fasilitator</b>
<b>Tujuan Pembelajaran</b>		
Peserta didik mampu menganalisis dan menggali budaya weh-wehan di Kaliwungu.		
<b>Persiapan</b>		
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memastikan tokoh Kaliwungu dan lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan wawancara Peserta didik.</li><li>2. Guru menentukan dan mengalokasikan jadwal wawancara.</li><li>3. Guru mengajukan perizinan untuk kegiatan wawancara.</li></ol>		
<b>Pelaksanaan</b>		
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini, yaitu akan melakukan wawancara dengan tokoh Kaliwungu.</li><li>2. Peserta didik dengan dipandu guru, saling berdiskusi mengenai hal-hal yang akan ditanyakan dalam wawancara.</li><li>3. Peserta didik mencatat pokok-pokok informasi dalam kegiatan wawancara.</li><li>4. Peserta didik melakukan kegiatan mencatat pertanyaan wawancara tentang sejarah weh-wehan Kota Kaliwungu</li></ol>		

5. Peserta didik melakukan kegiatan wawancara di lingkungan sekitar yang dekat dengan lokasi sekolah
6. Peserta didik melakukan wawancara dengan tokoh Kaliwungu
7. Peserta didik mempresentasikan hasil wawancara yang sudah dibuat di depan kelas dan Peserta didik lain menanggapi/memberi masukan, saran untuk evaluasi.

### **Penutup**

1. Guru memberikan penguatan atas hasil yang sudah dikerjakan Peserta didik
2. Guru dan Peserta didik merefleksi atas kegiatan yang sudah dilaksanakan
3. Guru menyampaikan kegiatan pertemuan selanjutnya untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila Rahmatan Lil Alamin.

Kegiatan 3: Aksi/Tindakan 1

**Peserta didik mulai menganalisis hasil wawancara, menentukan proyek, dan menyusun proposal proyek serta membuat proyek.**

<b>Alokasi Waktu 22 JP</b>	<b>Bahan Data Hasil Wawancara</b>	<b>Peran Guru Fasilitator</b>
<b>Tujuan Pembelajaran</b>		
Peserta didik menganalisis hasil wawancara, menentukan proyek, dan menyusun proposal proyek serta membuat proyek.		

**Persiapan**

1. Peserta didik menyiapkan data wawancara dan menganalisisnya
2. Mengelompokkan data hasil wawancara mengenai budaya weh-wehan

**Pelaksanaan**

1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini, yaitu akan membuat proposal proyek
2. Peserta didik dengan dipandu guru, saling berdiskusi mengenai hasil wawancara sebagai bahan untuk membuat proposal.
3. Peserta didik dengan dipandu guru, berdiskusi mengenai cara penyusunan proposal proyek dan sistematika proposal
4. Peserta didik berdiskusi menentukan ide kreatif terkait makanan weh-wehan yang akan dibuat.
5. Peserta didik dipandu oleh guru, mulai membuat proposal proyek sesuai ide kreatif yang sudah ditentukan. Atau mencari contoh-contoh proposal di internet.
6. Peserta didik mempresentasikan hasil proposal yang sudah dibuat di depan kelas dan Peserta didik lain menanggapi/memberi masukan, saran untuk evaluasi.

**Penutup**

1. Guru memberikan penguatan atas hasil yang sudah dikerjakan Peserta didik
2. Guru dan Peserta didik merefleksi atas kegiatan yang sudah

dilaksanakan

3. Guru menyampaikan kegiatan pertemuan selanjutnya untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila Rahmatan Lil Alamin.

### Kegiatan 3: Aksi/Tindakan 2

Peserta didik membuat proyek berbagai macam makanan weh-wehan khas Kaliwungu.

Alokasi Waktu 17 JP	Bahan alat dan bahan sesuai proposal proyek	Peran Guru Fasilitator
<b>Tujuan Pembelajaran</b>		
Peserta didik dapat membuat proyek berbagai macam makanan weh-wehan khas Kaliwungu.		
<b>Persiapan</b>		
1. Peserta didik menyiapkan dan memilih alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat makanan weh-wehan khas Kaliwungu.		
<b>Pelaksanaan</b>		
1. Peserta didik membuat proyek makanan weh-wehan khas Kaliwungu.		
2. Selama kegiatan guru mengecek keterlibatan Peserta didik dan keaktifan dalam membuat proyek.		

3. Peserta didik dengan dibimbing guru mengemas tampilan produk yang dihasilkan agar lebih menarik.
4. Peserta didik mempraktikkan kegiatan weh-wehan.
5. Peserta didik membuat laporan kegiatan weh-wehan.
6. Peserta didik mempresentasikan hasil laporan yang sudah dibuat di depan kelas dan Peserta didik lain menanggapi/memberi masukan, saran untuk evaluasi.

### **Penutup**

1. Guru memberikan penguatan atas hasil yang sudah dikerjakan Peserta didik
2. Guru dan Peserta didik merefleksi atas kegiatan yang sudah dilaksanakan
3. Guru menyampaikan kegiatan pertemuan selanjutnya untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila Rahmatan Lil Alamin.

Contoh Jurnal  
Contoh Penilaian Portofolio

Kelas :

Kelompok :

Semester :

Tahun Pelajaran:

Aspek yang dinilai	Penskoran				Skor
	4	3	2	1	
1. Kelengkapan Sistematika laporan					
2. kesesuaian perancangan projek					
3. Keberhasilan pelaksanaan projek					
4. Kelengkapan data/dokumentasi projek					
5. Kebermanfaatan projek					
Jumlah Skor					
Skor maksimal					
Nilai akhir					

Keterangan: 4 sangat baik, 3 baik, 2 cukup, 1 kurang.

**RUBRIK**  
**LEMBAR INSTRUMEN PERKEMBANGAN FASE**

**Judul Projek** :  
**Nama Siswa** :  
**Kelas/Fase** :  
**No. Absen** :

<b>A. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	<b>MB</b>	<b>B</b>	<b>BSH</b>	<b>SB</b>
<b>Beriman, dan bertaqwa kepada TuhanYang Maha Esa dan berakhlak mulia</b>				
3. Akhlak kepada manusia Menghargai perbedaan identitas (ras, agama, dll) dan menampilkan apresiasinya atas perbedaan dalam bentuk aktivitas. Menggali berbagai warisan budaya terkait seni dan menemukan cara mengenalkannya secara luas dengan memanfaatkan teknologi.				
<b>Bergotong royong</b>				
4. Kolaborasi Berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, menunjukkan fleksibilitas dan				

kompromi, menunjukkan tanggung jawab, dan menunjukkan sikap menghargai.				
<b>B. PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN</b>				
<b>Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)</b>				
3. Shaleh Individual, menghargai orang lain. Menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun, menghormati dan menghargai yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda serta selalu berdoa sebelum memulai aktivitas				
<b>Toleransi</b>				
4. Kolaboratif, Sikap Terbuka Menerima, menghormati, menghargai perbedaan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.				

Keterangan:

MB : Mulai Berkembang

B : Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

SB : Sangat Berkembang

**LAMPIRAN V**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Koordinator Pelaksana P5RA



Wawancara Tim Fasilitator P5RA



Wawancara Tim Fasilitator P5RA



Wawancara Peserta Didik Kelas X



Wawancara Tokoh Masyarakat Kaliwungu



Pelaksanaan P5RA di MA NU 03 Sunan Katong Kendal



Pelaksanaan Literasi P5RA



Dokumentasi Visi Misi MA NU 03 Sunan Katong Kendal



Dokumentasi MA NU 03 Sunan Katong Pelaksana P5RA

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Laeli Anjani
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kebumen, 21 Agustus 2001
3. Alamat Rumah : Desa Jatimulyo, Rt 02/Rw  
01, Kec. Alian, Kab. Kebumen,  
Jawa Tengah
4. No. Hp : 085760008221
5. Email : laeli08anjani@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Roudlotul Athfal Jatimulyo
  - b. SD N 1 Karangtanjung
  - c. MTs N 1 Kebumen
  - d. MAN 2 Kebumen
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Darussalam Adikarso Kebumen
  - b. Pondok Pesantren Mahasiswa Al Ihya 2 Semarang
  - c. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang